

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DUKUNGAN
ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA
IKATAN MAHASISWA DAN PELAJAR BLORA (IMPARA) UIN
WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyusun Skripsi

Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Oleh :

Yeti Oktafia

1807016008

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yeti Oktafia
NIM : 1807016008
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAPA KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA IMPARA (IKATAN MAHASISWA DAN PELAJAR BLORA) UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 14 Desember 2022

Dibawah Pernyataan


YETI OKTAFIA
NIM: 1807016008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul :Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang.

Penulis : Yeti Oktafia

NIM : 1807016008

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 3 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Wening Wihartati, S.Psk., M.Si
NIP 197711022006042004

Penguji III,

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP 198605232018012002

Pembimbing I,

Dr. Abdul Wahib, M.Ag
NIP 196006151991031004

Penguji II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP.-

Penguji IV,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP 197304271996031001

Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP.-



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA DAN PELAJAR BLORA (IMPARA) UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Yeti Oktafia

NIM : 1807016008

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologidan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP 196006151991031004

Semarang, 8 Desember 2022
Yang bersangkutan

Yeti Oktafia
NIM 1807016008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskahproposalskripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA DAN PELAJAR BLORA (IMPARA) UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Yeti Oktafia

NIM : 1807016008

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologidan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP

Semarang, 8 Desember 2022

Yang bersangkutan

Yeti Oktafia
NIM 1807016008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi`al`alamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota IMPARA (Ikatan Mahasiswa Dan Pelajar Blora) UIN Walisongo Semarang” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat kepercayaan diri yang tinggi, motivasi, kerja keras, optimisme, dukungan, bimbingan serta do`a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Syamsul Ma`arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Semarang.
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Semarang.
4. Pembimbing I sekaligus dosen wali yakni Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Ag.
5. Pembimbing II yakni Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta waktunya dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan serta fasilitas yang menunjang selama pembelajaran di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Ketua organisasi IMPARA angkatan 2018-2019, angkatan 2020-2021, angkatan 2022-2023 yakni mas Muhtar, mas Rifqi, dan mas Raihan yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

8. Anggota IMPARA UIN Walisongo angkatan 2018 - 2022 yang telah berkenan untuk mengisi kuesioner penelitian yang telah peneliti buat.
9. Teman – teman seperjuangan skripsi Tria Noviani, Indriyani, Mar’atul Mukaromah, Alfina Halimahtul Fadlilah, Amilia Rahmah, Tasya Safitri, Nisa Azzahra, Nurul Ani Khayati, Ilfa Nihlatika, Revi Mariska yang bersedia saling membantu dan menjadi tempat berkeluh kesah serta berdiskusi terkait skripsi.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi saya terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

Semarang, 14 Desember 2022

Penulis



Yeti Oktafia

NIM 1807016008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua yang saya sayangi dan cintai, Bapak Sumanto dan Ibu Komsaroh serta Adik Siti Akhsanatun Nafisah, yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberikan semangat setiap waktu.
2. Kepada seluruh sahabat dan juga teman teman yang sudah mendukung saya dari awal hingga akhir yang sangat berperan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
3. Kepada *you know who you are*, yang bersedia untuk saling memberikan motivasi dan dukungan untuk bersama-sama menjalani tiap semester dengan baik.
4. Kepada diri saya sendiri, Terimakasih telah mampu kooperatif dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna bagi banyak orang.

Semarang, 14 Desember 2022



YETI OKTAFIA

NIM 1807016008

MOTTO

Al-I'timadu 'Ala an-Nafsi Asasun Najah

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING II	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Secara teoritis.....	7
2. Secara praktis.....	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kepercayaan Diri	10
1. Pengertian Kepercayaan Diri	10
2. Aspek-Aspek Kepercayaan diri	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	13
4. Konsep Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam	14
B. Keaktifan Berorganisasi.....	17
1. Pengertian Keaktifan Berorganisasi.....	17
2. Aspek-aspek Keaktifan Berorganisasi	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Berorganisasi ...	19
4. Konsep Keaktifan Berorganisasi dalam Perspektif Islam	20
C. Dukungan Orang Tua.....	21
1. Pengertian Dukungan Orang Tua	21
2. Aspek Dukungan Orang Tua.....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua	23
4. Konsep Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam	25
D. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang	26
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31

B.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
1.	Variabel Penelitian	31
2.	Definisi Operasional.....	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
1.	Tempat Penelitian.....	33
2.	Waktu Penelitian.....	33
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel.....	34
3.	Teknik Sampling.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Validitas dan Reliabilitas	38
1.	Uji Validitas	38
2.	Uji Reliabilitas	41
G.	Selebaran Skala Item	42
H.	Teknik Analisis Data	43
1.	Uji Asumsi Klasik	43
2.	Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Hasil Penelitian	46
B.	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
C.	Hasil Uji Hipotesis.....	53
D.	Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Anggota IMPARA	33
Tabel 3. 2 Kriteria Penelitian	36
Tabel 3. 3 Blueprint Keaktifan Berorganisasi	36
Tabel 3. 4 Blueprint Dukungan Orang Tua.....	36
Tabel 3. 5 Blueprint kepercayaan diri	36
Tabel 3. 6 Validitas Keaktifan Berorganisasi	38
Tabel 3. 7 Validitas Dukungan Orang Tua	39
Tabel 3. 8 Validitas Kepercayaan Diri.....	39
Tabel 3. 9 Tabel Reliability Seluruh Item.....	42
Tabel 3. 10 Tabel Reliability Item Valid	42
Tabel 3. 11 Selebaran Item Keaktifan Berorganisasi.....	42
Tabel 3. 12 Selebaran Item Dukungan Orang Tua.....	43
Tabel 3. 13 Selebaran Item Kepercayaan Diri	43
Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian.....	46
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Kepercayaan Diri	47
Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Kepercayaan Diri.....	47
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Keaktifan Berorganisasi.....	48
Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Keaktifan Berorganisasi	48
Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Orang Tua	49
Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Dukungan Orang Tua	49
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 9 Uji Linearitas.....	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Simultan	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik	29
Gambar 4. 1 Presentase Subjek Berdasarkan Angkatan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kuesioner	73
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Reliabilitas	78
Lampiran 3 Data Penelitian.....	84
Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif	88
Lampiran 5 Hasil Uji Kategorisasi.....	88
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas.....	92
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	93

ABSTRACT

Phenomena that occur to students in general to achieve success in the desired field of education but what happens in the field is the difficulty in increasing self-confidence such as lack of self-ability, individual ability to carry out consequences and analysis of a problem. This study aims to test empirically the effect of activeness in organizations and parental support on self-confidence. The population in this study are members of IMPARA class 2018-2022, totaling 304 members. The sampling method uses probability sampling. The sampling technique used is cluster random sampling. The data collection method used is a Likert scale consisting of an activeness scale in organizations, a scale of parental support and a scale of self-confidence. The data analysis method used is multiple linear regression with the help of the SPSS 25.0 program. The results of this study are: 1) organizational activity has an effect on self-confidence as evidenced by a sig value of 0.005 ($p < 0.05$). 2) parental support has an effect on self-confidence as evidenced by a sig value of 0.000 ($p < 0.05$). 3) organizational activity and parental support have a significant effect on self-confidence with a sig value of 0.000 ($p < 0.05$) with a contribution of 22.9%. The conclusion of this study is that there is a significant influence of activeness in organization and parental support on the self-confidence of members (Blora Student and Student Association) IMPARA UIN Walisongo Semarang.

Keywords: Activeness in Organizing, Parental Support, and Self Confidence

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa pada umumnya untuk meraih kesuksesan dalam bidang pendidikan yang diinginkan akan tetapi yang terjadi dilapangan adalah sulitnya untuk meningkatkan kepercayaan diri seperti kurang akan kemampuan diri,kesanggupan individu guna melakukan konsekuensi dan analisis terhadap suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota IMPARA angkatan 2018-2022 yang berjumlah 304 anggota. Metode pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *skala likert* yang terdiri dari skala keaktifan berorganisasi, skala dukungan orang tua dan skala kepercayaan diri. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasil penelitian ini adalah: 1) keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,005 ($p < 0,05$). 2) dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0,000 ($p < 0,05$). 3) keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dengan nilai sig sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 22,9%. Kesimpulan dari penelitian ini adanya pengaruh signifikan keaktifan beorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora) IMPARA UIN Walisongo Semarang.

Kata kunci : Keaktifan Berorganisasi, Dukungan Orang Tua, dan Kepercayaan Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan segala hal di semua sisi kehidupan sering kali menjadi ketakutan tersendiri bagi sebagian orang. Tidak terkecuali dengan orang-orang yang masih merasa mempunyai kekurangan. Oleh sebab itu, rasa kepercayaan diri perlu ditumbuhkan agar dapat mengurangi rasa minder terhadap sesuatu. Menurut Bandura (2009) kepercayaan diri merupakan sebuah rasa yang dimiliki oleh manusia yang di dalamnya terkandung kekuatan dan keahlian dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan berlandaskan keinginan untuk berhasil melakukan hal tersebut. Tokoh lain yang ikut berpendapat adalah Angelis (2003:10) jika rasa percaya diri seseorang timbul karena adanya keyakinan dalam diri terhadap kemampuan yang dikuasai untuk mendapatkan impian mengenai jalan menuju sukses dengan berpijak pada diri sendiri dan terus mengembangkan kualitas diri. Menurut Vega et al., (2019:434) rasa kepercayaan diri seseorang timbul karena orang tersebut mampu meyakini dan memahami tentang kapasitas yang ada dan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Kepercayaan diri diperlukan oleh seseorang baik diri sendiri maupun oleh orang lain. Rasa percaya diri dapat mendorong seseorang untuk mengatasi rasa minder dan menghadapi tantangan yang menantang sehingga orang tersebut dapat berpikiran positif terhadap keadaan yang mungkin kurang baik bagi orang tersebut. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri maka akan lebih positif dalam menyikapi permasalahan hidup yang dihadapi. Rasa percaya diri itulah yang menciptakan harapan-harapan tentang kemampuan dan potensi yang dimiliki. Menurut Amri (2018:157) jika orang yang tidak percaya diri cenderung kesulitan dalam menghadapi permasalahan dan cenderung merasa rendah diri, memandang sisi negatif dari segala masalah yang ada. Tidak adanya kepercayaan diri pada diri seseorang menyebabkan adanya kesulitan dalam menentukan tujuan hidup, redupnya harapan dalam mencapai keberhasilan, dan tidak adanya keyakinan pada diri seseorang. Selain itu,

ketidakpercayaan diri seseorang dapat menimbulkan rasa minder dan resah dalam menghadapi masa depan. Dampak yang signifikan tersebut menjadikan bukti bahwa kepercayaan diri seseorang merupakan sesuatu hal yang penting untuk diperhatikan. Seseorang yang merasa rendah diri dikhawatirkan akan merasa terpuruk dalam menghadapi segala permasalahan yang sangat mungkin terjadi dalam kehidupannya.

Data dari WHO menunjukkan hasil jika sekelompok kalangan remaja dengan jumlah sekitar 1,2 miliar orang dengan persentase 18% dari seluruh penduduk dunia. Remaja inilah yang berperan dalam keberlangsungan kehidupan suatu peradaban. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 menyatakan jika jumlah remaja rentang usia 10-19 tahun dan hidup di Indonesia berkisar mencapai 44.316,2 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda atau remaja mendominasi perubahan yang dapat terjadi di Indonesia. Menurut Marwoko (2019:60) usia remaja adalah usia yang menentukan masa depan dikarenakan pada usia ini terjadi peralihan tahap dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat ini terdapat banyak perubahan mulai dari sikap dan perubahan fisik dari seorang remaja. Masa remaja sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak kecil tetapi juga tidak bisa pula disebut sebagai orang dewasa. Hal ini dikarenakan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja belum sepenuhnya menjadi perubahan sempurna. Masih ada beberapa perubahan yang ditimbulkan menyebabkan pergolakan batin.

Perubahan yang belum sempurna inilah yang mendasari munculnya permasalahan. Hazadiyah et al (2012:672) menyebutkan dalam penelitian yang telah dilakukan diketahui fakta sebanyak 45,6% peserta didik yang berusia remaja cenderung mempunyai permasalahan dalam hal kepercayaan diri. bahwa kepercayaan diri seorang peserta didik timbul akibat beberapa faktor yang mendasari salah satunya adalah faktor kompetensi yang rendah. Guna menyikapi hal tersebut, pada tanggal 16 Februari 2022 peneliti telah melakukan *pra riset* dengan 10 anggota Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA). IMPARA adalah sebuah organisasi yang mewadahi pelajar, pemuda dan mahasiswa Blora yang berada di kota Semarang. Khususnya yang ada di UIN Walisongo Semarang. Teknik yang digunakan adalah wawancara. Setelah melakukan wawancara pada beberapa anggota terlihat bahwa 6 dari mereka mengakui

kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan bertanya saat tidak jelas, kurang dalam menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan anggota organisasi yang lain, kemudian juga ditemukan kurang bersosialisasi lebih cenderung pendiam serta bereaksi negatif menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Menurut Hakim (2002) ciri ciri dari seorang individu berada pada fase kurang percaya diri adalah memberikan reaksi negatif terhadap permasalahan yang sedang dihadapi terlebih lagi permasalahan dalam dunia mahasiswa. Pradayu (2017:3) menyebutkan jika rasa ketidakpercayaan diri seseorang dapat diatasi dengan berinteraksi dengan orang lain dalam wadah yang memadai misalnya mengikuti organisasi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Afiatin dan Martaniah (1998) menyatakan jika salah satu indikator dari rasa percaya diri ketika mampu diterima baik oleh kelompoknya. Hal ini berlandaskan pada keyakinan pada diri sendiri di hubungan sosial. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi cenderung mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, dengan kepercayaan diri inilah akan mudah melakukan pengembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Sebaliknya, jika dalam berorganisasi tingkat bersosialisasi rendah maka tingkat kepercayaan diri juga rendah. Mahasiswa dapat mendapatkan dorongan untuk berkembang dengan melewati penyaluran potensi di dalam suatu wadah. Bergabung dengan organisasi adalah salah satu cara untuk menyalurkan potensi dalam mengasah kepercayaan diri. Slameto (1995:17) menyebutkan jika mahasiswa hanya berdiam diri saja tanpa mengambil tantangan baru dapat beresiko untuk tidak menyadari kemampuan yang dimiliki sebenarnya.

Tokoh lain juga mengungkapkan mengenai faktor kepercayaan diri seseorang dapat terbentuk atas beberapa hal, Hurlock (2001) menyebutkan jika faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri khususnya mahasiswa adalah faktor keluarga, keamanan, rasa merasa sukses, dan penampilan diri sendiri yang dinilai dari fisik. Putri et al (2017:11) menyatakan jika dukungan sosial dari orang tua adalah hal yang penting guna mengatasi ketidakpercayaan diri seseorang melalui dukungan secara afirmasi, emosional, reward dan instrumental. Monks dkk (2002) menyatakan jika kualitas

hubungan antar orang tua dengan anak berpengaruh positif terhadap perkembangan jiwa dan otak anak. Orang tua yang dengan aktif menunjukkan rasa kasih sayang dan menunjukkan dukungan secara emosional dan mental dapat mempengaruhi rasa percaya diri dari seseorang. Anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua cenderung menjadi pribadi yang lebih percaya diri dibandingkan orang yang kurang mendapat dukungan orang tua. Individu membutuhkan dukungan orang-orang terdekat terutama dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dekat dengan individu. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa kesempatan bercerita, meminta pertimbangan, atau mengeluh bila mengalami persoalan (Bukhori, 2012).

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan dalam bidang pendidikan yang diinginkan. Yang terjadi di lapangan adalah sulitnya untuk meningkatkan kepercayaan diri jika masih ada kekhawatiran dalam diri mahasiswa seperti ejekan dari teman, teman yang tidak menyadari bahwa ejekan tersebut dapat bersifat merusak individu yang baru ingin memulai bersosialisasi di lingkungan barunya. Akibat dari sebuah ejekan tersebut mahasiswa mengucilkan hati untuk memulai pembicaraan atau bersosialisasi. Tamher dan Noorkasiani (2011:8) mengemukakan yaitu dukungan dari keluarga ialah faktor penting dalam membantu individu memecahkan masalah. Apabila jika ada dukungan, maka akan meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi untuk menhadapi masalah. Harnilawati (2013:26) mengatakan dukungan sosial orang tua menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Dini (2020:54) dukungan sosial orang tua yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri individu karena dengan dukungan keluarga individu akan merasa di perhatikan, termotivasi, dicintai dapat menghadapi situasi sulit dan hambatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Wibawani (2016) menyatakan jika terdapat korelasi yang positif mengenai *support* orang tua dengan tingkat kepercayaan diri seorang anak. Semakin tinggi dukungan yang diberikan maka akan berpengaruh dengan tingkat ketinggian rasa kepercayaan diri seorang anak. Oleh sebab itu,

dukungan dari orang tua sangat memberikan pengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri seseorang

Rasa kepercayaan diri juga disebutkan dalam agama dan tertuang dalam kitab suci Al-Quran. Ajaran Islam adalah rahmat yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia di dunia ini lewat wahyu yang diberikan oleh Nabi Muhammad Saw. Al-Quran membicarakan mengenai hal-hal kehidupan mengenai akidah, pembersihan jiwa, akhlak, dan pengembangan kepribadian agar mendapat peningkatan kesempurnaan diri. Mamlu'ah, A (2019) menjabarkan jika Al-Quran adalah rujukan pertama yang menjelaskan mengenai rasa kepercayaan diri seseorang dan tertuang dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Ayat tersebut tergolong sebagai kutipan ayat dari sekian ayat yang membicarakan mengenai rasa percaya diri dikarenakan masih berkorelasi terhadap sikap seseorang penganut agama Islam. Ayat tersebut menunjukkan jika rasa percaya diri di dalam Al-Quran dinamakan sebagai rasa untuk tidak merasa takut dan merasa sedih ketika mengalami kesusahan. Keistimewaan manusia di muka bumi menjadikan manusia adalah makhluk sempurna karena diberi akal seharusnya dapat mendasari tumbuhnya rasa percaya diri seorang manusia. Sebagaimana yang dicantumkan dalam paparan ayat Q.S Ali Imran ayat 139 yang mempunyai arti “janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu berkecil hati, padahal kamulah orang-orang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman”. Pada ayat tersebut dijelaskan jika keberadaan manusia hakikatnya adalah sebagai makhluk yang mempunyai kedudukan tertinggi dibandingkan dengan makhluk yang lain karena manusia mempunyai iman. Maka dari itu, eksistensi manusia sebagaimana fungsinya seharusnya tidak menjadikan manusia berkecil hati.

Lauster (2012) menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi). Tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Sebagaimana dasar penciptaan manusia

adalah sebagai makhluk sempurna di atas makhluk lain, maka manusia sudah sewajarnya mempunyai rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan paparan data di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan kepercayaan diri seseorang ditinjau pada indikator dukungan orang tua dan juga keaktifan berorganisasi seorang mahasiswa. Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Ikatan Mahasiswa Dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan permasalahan yang dibahas pada bagian pembahasan. Rumusan masalah disusun berdasarkan pemaparan latar belakang pada pembahasan terdahulu. Berikut disajikan pemaparan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang?
2. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang?
3. Apakah keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Pada pembahasan tujuan penelitian berisikan tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disusun. Berikut paparan mengenai tujuan penelitian yang masih bertalian dengan rumusan masalah.

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besarnya, manfaat penelitian berisikan dua manfaat yang bertalian dengan lembaga dan dengan personal. Dua manfaat tersebut adalah secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis

- a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam disiplin ilmu psikologi tentang keaktifan berorganisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri
- c. Dapat memberikan sumbangan ide-ide mengenai keaktifan berorganisasi, dukungan orang tua, dan kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang
- d. Memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya kepercayaan diri

2. Secara praktis

- a. Bagi organisasi
Penelitian yang dilakukan saat ini mempunyai manfaat sebagai media evaluasi guna memperbaiki kebijakan dalam merangkul lebih jauh lagi terhadap mahasiswa yang tergabung dengan organisasi tersebut.
- b. Bagi anggota organisasi
Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan motivasi kepada anggota agar semakin meningkatkan rasa percaya diri guna mengembangkan *skill* pada dirinya sendiri dan menciptakan jiwa yang positif dalam penyelesaian masalah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian saat ini sebagai media referensi agar mendapat ilmu baru dan wawasan terbaru mengenai kajian teori tentang sikap percaya diri

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pemeriksaan terhadap penelitian yang relevan di penelitian terdahulu. Literatur yang digunakan dan dianggap sebagai penelitian ini dan relevan dengan pembahasan pada saat ini adalah antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2014 dengan judul *“Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Se-UIN Suska Riau”* berdasarkan hasil penelitian terhadap 153 responden ada korelasi positif dan sangat signifikan tingkat hubungan keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa anggota badan eksekutif mahasiswa fakultas se-UIN Suska Riau digolongkan pada kategori tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Naim pada tahun 2017 dengan judul penelitian *“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Organisasi”*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 192 responden diketahui hasil *T-Test Independent Sample* terdapat perbedaan signifikan terhadap rasa percaya diri antarsiswa yang bernaung pada organisasi menjadi lebih tinggi jika dibandingkan pada siswa pasif dalam berorganisasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syamsudin Baharsyah pada tahun 2017 dengan judul penelitian *“Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan Dengan Kepercayaan Diri Dan Kompetensi Interpersonal Pada Mahasiswa Pgsd Fip Unnes”* berdasarkan hasil penelitian terhadap 283 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Uci Riska Wulandari pada tahun 2019 dengan penelitian berjudul *“Pengaruh Interaksi Sosial, Kecerdasan Emosional,*

Dukungan Orang Tua dan Budaya Sekolah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan". Hasil tersebut memperoleh hasil jika terdapat adanya keberpengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial, kecerdasan emosional, dukungan orang tua, dan budaya sekolah terhadap rasa percaya diri siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

Kelima, penelitian yang dilakukan Yuni Fitriyani pada tahun 2016 dengan judul penelitian "*Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan hasil jika terjadi pengaruh positif antara dukungan orang tua dan rasa percaya diri. Hasil tersebut signifikan dengan harga t sebesar 0,465 dan $p = 0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh orang tua menunjukkan hasil signifikan terhadap rasa percaya diri siswa sehingga siswa menjadi lebih positif di dalam kehidupan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Irdayani Fitri pada tahun 2014 dengan penelitian berjudul "*Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Remaja*". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 73 subjek menunjukkan adanya dukungan orang tua mempunyai pengaruh terhadap rasa percaya diri remaja di sekolah SMAN 2 Bukit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disampaikan diatas hingga saat ini peneliti belum menemukan penelitian yang membahas ketiga variabel yaitu keaktifan organisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri. Dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas dua variabel, artinya terdapat perbedaan dalam jumlah variabel yang mendasari peneliti. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti. Mengingat belum banyak yang membahas ketiga variabel tersebut. Maka dari itu penelitian ini diperlukan dan menjadikan pembaharuan yang meneliti tentang "*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang*"

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (1990:35) manusia pada dasarnya adalah makhluk yang berlandaskan sosial yang di dalamnya perlu rasa percaya diri di dalam hidupnya. Selanjutnya Pratiwi (2019:8) kepercayaan diri diartikan sebuah yang dimiliki setiap individu dan respon dalam memaknai diri sendiri secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri sebagai atribut yang mempunyai nilai berharga pada individu seseorang tanpa rasa kepercayaan diri maka akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap masalah yang ada di kehidupan. Menurut Ghufron dkk (2011:33) rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu aspek dalam hal kepribadian yang memiliki kepentingan dalam diri seorang individu. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Hakim (2002:6) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang terdapat dalam diri masing-masing individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut menimbulkan sebuah rasa yang mampu mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya. Dengan kepercayaan diri seseorang dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Kepercayaan diri seseorang didefinisikan sebagai penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Jeanne 2008:20). Rasa percaya diri guna mengambil segala bentuk resiko ditunjukkan dengan keyakinan dalam mengerjakan suatu tugas demi memperoleh tujuan yang diinginkan. Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dan tanggung jawab atas perbuatannya, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan tinggi akan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat, karena ia memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi ketika sedang dalam tekanan tertentu. Ia juga mampu menguasai dirinya dalam bertindak serta dapat menentukan

saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. (Bukhori, 2016)

Berdasarkan paparan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu kepribadian yang secara mandiri dapat dilaksanakan untuk menjalani hidup, pelaksanaan proses berpikir yang selalu berpandangan baik, dan merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri tanpa memandang rendah potensi yang dimiliki.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan diri

Menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:35), mengemukakan 5 aspek kepercayaan diri, yaitu:

a. Percaya pada kemampuan diri

Kepercayaan diri seseorang dapat dimaknai sebagai keyakinan yang ada pada pribadi seseorang agar dapat berperilaku sejalan dengan sesuatu yang diharapkan. Kepercayaan diri diartikan sebagai sikap untuk menyakini keahlian terhadap sesuatu yang sedang dihadapi. Guna menjalani kehidupan yang positif diperlukan keyakinan yang tinggi terhadap diri sendiri bahwa dapat menjalani segala permasalahan yang ada dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Optimis

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk terus memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuan diri sendiri. Bentuk tindakan yang positif ditunjukkan dengan cara pandang menghadapi sesuatu, pelaksanaan proses berpikir yang selalu berpandangan baik, bertindak dengan lebih efektif dan lebih sehat baik dari fisik maupun sehat secara mental.

c. Objektif

Individu yang dapat memandang segala sesuatu secara objektif atau secara kenyataan yang ada merupakan salah satu ciri dari orang yang mempunyai aspek-aspek sebagai orang yang tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

d. Bertanggung jawab

Seseorang yang bertanggung jawab adalah kesanggupan individu guna melakukan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan sebelumnya.

e. Rasional dan realistis

Analisis terhadap suatu masalah, suatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pendapat lain disampaikan oleh Angelis (2003:58) yang membagi aspek percaya diri menjadi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek tingkah laku yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu hal dengan lebih positif dan menciptakan tindakan yang baik bagi dirinya dan orang lain.
2. Aspek emosi yang mempengaruhi emosi seseorang dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.
3. Aspek spiritual yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir secara logika dengan melibatkan keberadaan Tuhan dan takdir sebagai keyakinan hidup untuk memiliki kehidupan yang lebih positif.

Selanjutnya Yunistika (2018) menjelaskan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri diantaranya:

- 1) Kekuasaan (*power*), menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atau tingkah laku tersebut dari orang lain.
- 2) Keberartian (*significance*), menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial.
- 3) Kebajikan (*virtue*), menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama.
- 4) Kemampuan (*competence*), menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan teori komponen aspek kepercayaan diri menurut (Lauster, 2012) sebagai indikator dari kepercayaan diri karena komponen aspek tersebut lebih spesifik dalam mengungkap kepercayaan diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Azhar (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor selalu dapat memberikan rasa percaya diri dalam diri manusia, diantaranya adalah :

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan tersebut merupakan zona pertama dari setiap individu dalam pembentukan dirinya sendiri. Rasa percaya diri adalah sesuatu yang mempunyai rasa yakin terhadap rasa kelebihan terhadap rasa yang berusaha diwujudkan dalam kehidupan keseharian. Rasa kepercayaan diri dapat dipupuk dengan baik di dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang memberikan *support* terhadap anak cenderung membentuk kepribadian anak yang lebih percaya diri.

b. Lingkungan pendidikan

Lingkungan ini diartikan secara *general* sebagai lembaga sekolah dan merupakan lingkungan pembentukan seseorang yang kedua. Lingkungan sekolah mempunyai peran untuk membantu seseorang mengekspresikan dirinya sendiri. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh untuk membantu seseorang mengembangkan bakat dan minat secara intensif dan terus berkembang.

c. Lingkungan sosial

Pada lingkungan sosial mempunyai cakupan yang lebih luas lagi yaitu lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan ini individu dapat mengaktualisasikan bakat dan minat yang dimiliki untuk dapat diarahkan ke hal-hal yang positif.

Kemudian Hakim (2002:121) membagi faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri.

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya.

Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan dengan penampilan yang kurang menarik, kegelisahan dengan kondisi tubuh yang tidak ideal, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian (Thalib, 2010:122)

b. Faktor Eksternal

Pengalaman hidup yang dilalui anak selama bertahun-tahun memberi banyak pengaruh dalam kepribadiannya. Riset dan penelitian membuktikan pengalaman terbelenggunya baik mendapatkan cinta, kasih sayang dan kelembutan, serta terabaikannya kebutuhan materi atau fisik, menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, terlebih lagi sikap tertindas dan teraniaya yang dialami anak, saat akan mengekspresikan diri, membuat hilang rasa percaya dirinya Husaini (2006:21). Oleh sebab itu kebutuhan materi, fisik maupun psikis seorang harus diperhatikan dengan baik, apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya diri seseorang tersebut.

4. Konsep Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk hidup tertinggi yang diciptakan Tuhan. Aristoteles membagi makhluk ciptaan tuhan menurut berbagai tingkatan berdasarkan jiwa. Manusia berada pada taraf atau yang paling tinggi karena manusia memiliki kecerdasan dan kemampuan (Alex, 2003).

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang disebut dengan iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Kedua adalah takdir yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran. Agama islam yang

mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya (Slamet Wiyono, 2010).

Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu ataupun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa memperlihatkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya (Yusuf, 2004)

Al-Quran berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajar mereka tentang aqidah tauhid, membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah, memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, menunjukkan kepada mereka jalan terbaik guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya didunia dan akhirat. (Slamet, 2010)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Berdasarkan ayat diatas menurut tafsir al misbah bahwa seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Allah telah memberi jaminan bagi mukmin yang memiliki kepercayaan diri dan nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Pemaparan ayat pada Q.S Ali Imran ayat 139 mempunyai arti yaitu “janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu berkecil hati, padahal kamulah orang-orang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang

yang beriman”. Allah Swt sebagai penguasa alam dan seisinya telah memberikan arahan kepada manusia untuk dapat berdiri tegak dengan rasa percaya diri. Hal ini disebabkan oleh manusia merupakan makhluk sempurna dibandingkan dengan makhluk lain sehingga manusia hendaknya lebih bersyukur dan tidak berkecil hati (Shihab, 2002:173)

Agama islam juga telah mengatur, menganjurkan serta memberi jaminan kebahagiaan umat-Nya untuk hidup penuh kepercayaan diri dalam menjalani kehidupannya. Perilaku kepercayaan diri di dalam agama Islam merupakan sebuah anjuran bahkan menjadi sebuah perintah yang harus dilaksanakan oleh manusia. Tidak ada keraguan yang dapat melemahkan rasa percaya diri manusia kecuali dirinya sendiri. Manusia diciptakan dengan sangat sempurna dan dibekali oleh akal agar menggunakan akal tersebut sebagai makhluk pembeda dengan makhluk yang lain. Maka dari itu, sebagai hamba yang taat dengan perintah Allah Swt dan ajaran agama Islam. Manusia harus dapat menumbuhkan sikap kepercayaan diri di dalam dirinya sendiri agar merasa lebih percaya diri jika dihadapkan dengan permasalahan yang rumit sekalipun (Shihab, 2002:174)

Q.S Ali Imron ayat 139 dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqomah*. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sebagaimana pemaparan pendapat oleh Rahmat dalam Aya Mamlu'ah (2019) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika disederhanakan, percaya diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan

sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Posesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.

Allah SWT telah memberikan larangan yang jelas serta melaknat umat-Nya apabila hidup penuh keputusasaan dan tanpa kepercayaan diri. Ayat diatas dapat dikategorikan berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat diatas bahwa orang yang percaya diri di dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan. adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. "Al-I'timadu 'Ala an-Nafsi Asasun Najah". ialah bahwa berpegang teguh pada diri sendiri adalah asas dari kesuksesan. kesuksesan berawal dari pribadi masing-masing, dan itu pun juga membutuhkan proses yang begitu panjang. rintangan, halangan, ujian, dan cobaan akan menghadang setiap langkah manusia. terkadang sulit manusia untuk meraih kesuksesan, bahkan mereka selalu mengatakan gagal, gagal, dan gagal. dan jangan sampai putus asa ketika belum bisa meraih kesuksesan tersebut. ada suatu pepatah mengatakan "kegagalan merupakan suatu keberhasilan yang tertunda".

B. Keaktifan Berorganisasi

1. Pengertian Keaktifan Berorganisasi

Menurut Anton Mulyono (2001:26), keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional (Sanjaya, 2007:106). Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 1997:279).

Berorganisasi merupakan kegiatan berkumpul dengan tujuan untuk menyamaratakan visi dan misi dengan orang lain guna memperoleh tujuan bersama. Menurut Slamet (2003:180) berorganisasi membutuhkan minat yang digunakan sebagai

pernyataan yang menunjukkan kesukaan terhadap hal tersebut. Menurut Norlena (2015) organisasi adalah kesatuan manusia yang tersusun atas bagian-bagian di dalamnya dengan maksud dan tujuan yang disepakati bersama. Menurut Azhar (2015) organisasi sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu, dengan kata lain organisasi sebagai kumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi adalah partisipasi dari anggota organisasi tersebut dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, mampu menyusun agenda kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya

2. Aspek-aspek Keaktifan Berorganisasi

Ratminto dan Atik (2012:181) menyebutkan beberapa aspek-aspek keaktifan berorganisasi sebagai berikut:

- a. Responsivitas yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
- b. Akuntabilitas yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.
- c. Keadaptasian yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- d. Empati yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar
- e. Keterbukaan atau transparansi yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar

Menurut Suryobroto (1997:279) keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b. Jabatan yang dipegang.
- c. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- e. Motivasi anggota.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan teori komponen keaktifan berorganisasi menurut (Ratminto, 2012:181) sebagai indikator dari keaktifan berorganisasi karena komponen aspek tersebut lebih spesifik dalam mengungkap keaktifan berorganisasi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Berorganisasi

Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007), keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan adalah :

a. Motivasi

Menurut Herzberg, teori yang dikembangkannya dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

b. Meningkatkan prestasi belajar

Menurut Siti Pratini (2005), prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1998), prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan seseorang mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

c. Memunculkan aktifitas, kreatifitas, partisipasi dalam pembelajaran (eksistensi dan aktualisasi diri). Hal ini menyebabkan individu memiliki keinginan untuk membalas jasa dengan cara bekerja sungguh-sungguh, guna membantu organisasi mencapai tujuannya. (Panuju & Mangundjaya, 2018)

Menurut Suryabrata (2012:295) beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti suatu organisasi di antaranya, sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa

- a. Faktor fisiologi, meliputi: keadaan jasmani, kondisi umum jasmani, tonus (tagangan otot) yang menandai kebugaran organ organ tubuh dan sendisendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti organisasi.
 - b. Faktor psikologi, meliputi: minat, motivasi dan intelektual.
2. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa
- a. Faktor nonsional, meliputi: keadaan udara, suhu udara, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya) dan media.
 - b. Faktor sosial, yang di maksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, dalam hal ini bisa teman atau orang lain

4. Konsep Keaktifan Berorganisasi dalam Perspektif Islam

Menurut Yovita (2011) manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang berbeda dengan makhluk yang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan organisasi untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Konsep berorganisasi dalam Islam juga dijelaskan oleh Allah Swt dalam salah satu firman-Nya yaitu Q.S Ash-Shaff ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di Jalan Allah dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun dengan kokoh. (Q.S. Ash-Shaff: 4)*

Berdasarkan ayat di atas menurut tafsir al misbah menegaskan bahwa manusia itu saling membutuhkan antara satu dengan lain dalam wujud sebuah kesatuan yang saling melengkapi, ada atasan ada bawahan, ada guru dan ada murid, yang memiliki satu tujuan bersama, dalam rangka menyempurnakan kemanusiaanya, pentingya berorganisasi sangatlah diutamakan dalam agama islam, sebab umat muslim di perintahkan agar berjamaah, berkumpul, berorganisasi dan memiliki satu tujuan yakni mencapai Ridha Ilahi, yang maha segalanya. Hakikat dari manusia adalah hidup berkelompok untuk melangkah dalam niat mencari keberkahan Allah Swt. Manusia diciptakan oleh Allah mempunyai sebuah tujuan untuk hidup bersama dengan kelompok. Dengan berkelompok, manusia dapat saling menguatkan satu sama lain. Hal

inilah yang harus diterapkan pada kehidupan saat ini bahwa sebagai manusia harus terus menjalin hubungan dengan manusia lain memanfaatkan wadah yang disediakan yaitu wadah organisasi. Dengan berkumpul dalam organisasi dapat membantu manusia untuk mengenal manusia lain dan menjalin hubungan kerja sama dengan manusia lain. Maka dari itu, di dalam agama Islam dijelaskan jika manusia diharuskan berkumpul dalam organisasi yang mempunyai tujuan untuk memperoleh ridho Allah Swt. Minat organisasi dalam diri manusia harus dipupuk sejak dini mengingat kegiatan berorganisasi adalah salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam (Shihab, 2002:189).

Kata *shaffan* (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata *marshushun* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi, yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan suatu. Maksud dari *shaff* disitu menurut Al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau itqan. Menurut Al-Baghawi dalam Didin (2003) maksud dari ayat di atas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Saling bersatu dalam wadah yang sama dengan tujuan bersama.

C. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Friedman (2010:87) Dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Orang tua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan

Martalisa dan Budisetyani (2013) menjabarkan jika dukungan dari kedua orang tua adalah sebuah bentuk dukungan sosial yang dapat memberikan dukungan secara psikis di luar barang atau yang lain melakukan penekanan bahwa dukungan dari orang

tua adalah berbentuk *support* yang positif, selain dukungan berupa nasihat dukungan lain dapat berupa pemberian waktu guna melihat perkembangan dari seorang anak.

Dukungan Orang Tua Menurut Slameto (2010:61) “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.” Orang tua (ayah dan ibu), menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar dan memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasi belajar anak, yaitu berupa dukungan atau support. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu maupun tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Chohan & Khan, (2010) menekankan dukungan keluarga sebagai dukungan orang tua, dukungan keluarga diartikan sebagai dukungan orang tua terhadap anak berupa ketersediaan orang tua untuk memberikan apa yang dibutuhkan anak, berupa waktu untuk bersama menemani anak, pengertian penuh orang tua untuk mengenal dan mengetahui kapasitas kemampuan dan kekurangan anak, dan pemberian akses fasilitas yang membantu membangun konsep diri anak.

Fischer (1998) berpendapat jika hal yang penting dibutuhkan oleh seorang anak adalah dukungan yang tidak ada habisnya dari lingkungan terdekat agar anak mampu mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi ketika di tempatkan pada lingkungan baru seperti sekolah atau lembaga masyarakat lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan instrumental, penghargaan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

2. Aspek Dukungan Orang Tua

Agustine (2017:57) menjelaskan bahwa dukungan orangtua terdiri dari empat aspek yaitu :

- a. Dukungan emosional.

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.

b. Dukungan penghargaan.

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain;

c. Dukungan instrumental.

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu

d. Dukungan informasi.

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah:

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan teori komponen aspek dukungan orang tua menurut (Agustine:2017) sebagai indikator dari dukungan orang tua karena komponen aspek tersebut lebih spesifik dalam mengungkap dukungan orang tua.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2010) terdiri dari :

1. Cara orangtua mendidik.

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

2. Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga. Mahasiswa pada dasarnya memiliki tanggung jawab terhadap akademiknya saat menjalankan perkuliahan. Bentuk tanggung jawab ini salah satunya adalah kepada orang tua dan kepada dirinya sendiri.(Hasibuan et al., 2018)

3. Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tidak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

5. Pengertian Orangtua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6. Latar Belakang Kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Alex (2003) menyatakan bahwa faktor dukungan orangtua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

a. Kondisi Ekonomi Keluarga.

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.

b. Hubungan emosional orangtua dan anak.

Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orangtua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.

c. Cara mendidik orangtua.

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orangtua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

4. Konsep Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam

Menurut Johnson (2015) menyatakan jika orang-orang yang mempunyai pengaruh dalam kehidupan seseorang adalah yang berasal dari lingkungan terdekat misalnya dari lingkungan keluarga. Dukungan ini berasal dari orang tua yang berperan sebagai sumber penyemangat bagi anak-anak dalam kehidupannya. Tanpa dukungan orang tua seorang anak akan kehilangan arah dan tidak mengetahui jalan mana yang harus ditempuh. Syahid (2020) menyebutkan jika orang tua adalah lembaga pendidikan pertama anak yang harus memberikan pengajaran mengenai cara mendekati diri dengan Sang Pencipta dan menjadikan kepribadian anak menjadi lebih baik. Sebagai lingkungan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan anak, lingkungan keluarga adalah pertama dan utama untuk bertanggungjawab dalam upaya pendidikan anak sebagai mana dijelaskan dalam surat Al-Quran At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Berdasarkan ayat diatas menurut tafsir al misbah mempunyai arti “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Pada ayat tersebut

dijabarkan jika sebagai manusia yang memiliki iman kepada Allah Swt, seharusnya merasakan ketakutan terhadap api neraka. Cara terhindar dari api neraka adalah dengan menjaga diri sendiri dan menjaga keluarga agar tidak melakukan tindakan yang melanggar perintah agama. Maka dari itu, dukungan yang diberikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak (Shihab, 2002:326).

Apabila orang tua mampu mendidik anak untuk menjalan perintah agama maka seluruh keluarga akan terhindar dari siksa api neraka. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Sri Lestari (2012) yang menyatakan jika dukungan orang tua dapat membentuk karakter pada anak. Peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak serta pengaruhnya terhadap pendidikan. Adanya perhatian islam yang begitu tinggi terhadap anak dan perkembangannya serta memberi petunjuk agar diberi perhatian, perlindungan, serta pengarahan yang sesuai dengan fitrahnya.

D. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang

Pada umumnya setiap individu pasti memiliki harapan untuk dapat berhasil dan mencapai apa yang menjadi cita-citanya, keberhasilan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kepandaian, keterampilan dan kepercayaan diri untuk selalu optimis pada kemampuan dirinya. Hurlock (2001:152) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu adalah adanya dukungan dari lingkungan terdekat, rasa nyaman dalam lingkungan masyarakat, keberhasilan pencapaian sesuatu, dan penampilan fisik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Afiatin dan Martaniah (1998) mengenai indikator dalam menentukan rasa percaya diri adalah dengan merasa diterima oleh dirinya dan kelompoknya. Hal tersebut dilandasi dengan adanya rasa yakin pada kemampuan dan relasi sosial.

Keaktifan berorganisasi memiliki aspek-aspek tertentu yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Ratminto dan Atik (2012:181) menyebutkan beberapa aspek-aspek keaktifan berorganisasi yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian,

empati dan keterbukaan. Responsivitas yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan. Suatu organisasi akan berhasil mencapai tujuan dan program-programnya apabila orang-orang yang bekerja pada bidang tersebut dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Akuntabilitas yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat. Keadaptasian yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Empati yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar. Keterbukaan atau transparansi yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar. Adapun untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa maka individu memerlukan adanya keaktifan berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memberikan faktor yang positif dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dengan adanya rasa percaya diri maka akan mudah untuk melakukan perkembangan terhadap potensi dan kemampuan diri seseorang yang dimiliki.

Slameto (1995:69) menyatakan jika mahasiswa cenderung memilih jalan aman dibandingkan memilih tantangan baru. Padahal, tantangan baru menjadikan seseorang menjadi berkembang. Dengan aktif dalam organisasi maka mahasiswa akan lebih memiliki *softskill* yang tidak didapat dalam perkuliahan. Sehingga mahasiswa dengan kategori aktif dalam mengikuti organisasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sesuai dengan teorinya Slameto (2013:82) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri, salah satu faktor eksternal yang mencakup hal tersebut adalah dari lingkungan sekolah. Sehingga mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan kampus. Serta sesuai dengan teori dari Sukirman (2004) yang menyatakan bahwa manfaat dari berorganisasi adalah belajar berkomunikasi dan mengutarakan pendapat dalam forum serta memunculkan kemampuan kritis, kreatif dan inovatif.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri individu. Keluarga memberikan peran penting terhadap anak karena keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk kemandirian anak (Santrock, 2003:312). Rodin & Salovey mengatakan

bahwa dukungan sosial yang terpenting adalah dukungan dari keluarga atau orangtua (Smet, 1994). Orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa nantinya anak akan menjalin hubungan dan merupakan sistem pendukung ketika anak mulai mengawali dan memasuki suatu dunia sosial yang luas (Santrock, 2003). Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti orangtua, suami, istri, keluarga, teman kerja, dan organisasi kemasyarakatan (Sarafino & Smith, 2011:222).

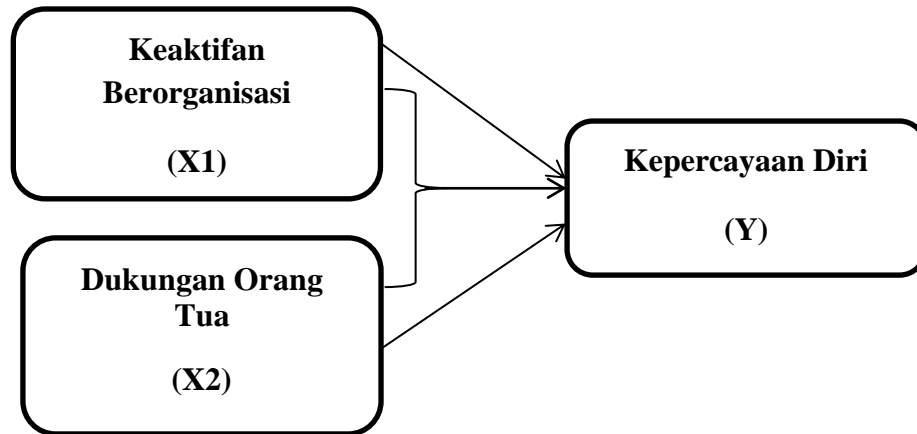
Menurut Agustine (2017) menjelaskan bahwa dukungan orangtua terdiri dari empat aspek yaitu Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan penghargaan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan instrumental ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dukungan informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri akan tetapi lingkungan sosial sekitarnya juga mempengaruhi kepercayaan diri individu tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang mengatakan bahwa teori ekologi merupakan sebuah teori yang menekankan pada pengaruh lingkungan dalam perkembangan setiap individu dimana dalam perkembangan individu merupakan hasil interaksi antara lingkungan sekitar dengan individu itu sendiri (Bronfenbrenner, 1979:316). Interaksi individu dengan lingkungan sosial sekitar secara signifikan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Dari penjelasan diatas, dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kepercayaan diri seorang mahasiswa. Dukungan keluarga yang disebut sebagai dukungan alami dianggap sebagai pilihan terbaik ketika individu mengalami masalah dan membutuhkan bantuan. (Shaleh et al 2020:7)

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu ada keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua. Agar tidak mengalami tidaknya percaya diri, setiap individu harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini sangat penting karena pemahaman tersebut nantinya akan membawa individu bagaimana menempatkan diri, menentukan tindakan dan mengembangkan pemahaman diri yang dimiliki.

Dilihat dari dinamika telah dijelaskan, peneliti menggambarkan bahwa keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah asumsi terhadap sesuatu. Penulis melakukan hipotesis terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN walisongo semarang
2. Dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN walisongo semarang
3. Keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN walisongo semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mana memfokuskan pada hasil analisis data yang berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena-fenomena yang terjadi, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013: 8). Dengan menggunakan metode kuantitatif maka akan diperoleh hasil signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang terlibat. Dapat dikatakan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan sampel yang besar (Azwar, 2017:5). Pada dasarnya penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian inferensial (dalam pengujian hipotesis). Pendekatan inferensial merupakan pendekatan penelitian yang menguji suatu hipotesis dengan cara menganalisis satu variabel dengan variabel lainnya (paling tidak dua variabel) (Azwar, 2017: 6).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan untuk menguji penelitian apakah membenarkan hipotesis atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel yang akan dipakai untuk pengujian, yaitu :

- a. Variabel independen (X_1) : Keaktifan Berorganisasi
- b. Variabel independen (X_2) : Dukungan Orang Tua
- c. Variabel dependen (Y) : Kepercayaan Diri

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diartikan sebagai definisi yang ditulis secara garis besar oleh peneliti guna mempermudah pembahasan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami nantinya.

a. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan Berorganisasi adalah partisipasi dari anggota organisasi tersebut dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi, mampu menyusun agenda kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Skala ini diukur menggunakan skala likert. Semakin tinggi skor skala keaktifan berorganisasi anggota maka akan semakin tinggi pula tingkat keaktifan berorganisasi yang dimiliki oleh anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor skala keaktifan berorganisasi maka akan semakin rendah pula tingkat keaktifan berorganisasi yang dimiliki oleh anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang

b. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan instrumental, penghargaan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Variabel dukungan orang tua diukur dengan menggunakan skala yang dibuat oleh peneliti yang terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Skala ini diukur menggunakan skala likert. Semakin tinggi skor skala dukungan orang tua anggota maka akan semakin tinggi pula tingkat dukungan orang tua yang dimiliki oleh anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor skala dukungan orang tua maka akan semakin rendah pula tingkat dukungan orang tua yang dimiliki oleh anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang.

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri adalah sesuatu kepribadian yang secara mandiri dapat dilaksanakan untuk menjalani hidup, pelaksanaan proses berpikir yang selalu berpandangan baik, dan merasa yakin dengan kemampuan diri sendiri tanpa memandang rendah potensi yang dimiliki. Variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang dibuat oleh peneliti yang terdiri dari lima

aspek yaitu percaya pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Skala ini diukur menggunakan skala likert. Semakin tinggi skor skala kepercayaan diri anggota maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor skala kepercayaan diri maka akan semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian terletak di UIN Walisongo Semarang yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Hamka Nomor 3-5, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Durasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah mulai september 2022 dengan metode penyebaran kuisioner via aplikasi WhatsApp.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari informan yang digunakan sebagai objek penelitian dengan karakteristik yang telah ditetapkan dan disesuaikan. Karakteristik tersebut menurut Latipun (2015:29) adalah berupa umur yang sama, tingkat pendidikan seseorang, jenis kelamin dan lain-lain. Pada penelitian ini peneliti memakai populasi dari seluruh anggota organisasi IMPARA tahun 2018-2022 dengan jumlah anggota 304 anggota.

Tabel 3. 1 Anggota IMPARA

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2018	74
2019	41
2020	43
2021	76
2022	70
Toatal Keseluruhan	304

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah populasi yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik dari sampel tersebut. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pendataan terlebih dahulu mengenai jumlah anggota dari IMPARA
2. Menentukan total dari sampel yang digunakan terhadap jumlah populasi penelitian
Pada penelitian yang dilakukan saat ini rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel merupakan rumus *Slovin*, yaitu $n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin error* (tingkat kesalahan) ditetapkan 5%

$$n = \frac{304}{1+(304 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{304}{1+(304 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{304}{1 + 0,76}$$

$$n = \frac{304}{1,76}$$

$$n = 172,7$$

$$n = 175 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 175 anggota IMPARA.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan bentuk metode dalam pengambilan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang nantinya digunakan untuk penelitian (Latipun,

2015:34). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, artinya memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh anggota dari populasi untuk diseleksi menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:91). Kemudian teknik yang digunakan ialah *cluster sampling* yaitu Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2013:83). Berdasarkan hasil random awal penentuan anggota yang akan dijadikan subjek adalah anggota IMPARA yang terdiri dari 4 angkatan yaitu angkatan 2018, angkatan 2019, angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Metode pengumpulan data yang digunakan pada riset ini ialah dengan menggunakan metode skala. Skala yang digunakan sebagai alat ukur untuk menghasilkan sebuah data yang bersifat kuantitatif. Bentuk skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dikembangkan oleh likert yang bisa digunakan untuk mengukur persepsi, sikap pendapat serta fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 136). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Keaktifan Berorganisasi, dukungan orang tua, dan Kepercayaan Diri.

Skala dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok item, yaitu item *favourable* serta item *unfavourable*. Item *favourable* adalah item yang isinya menunjang atau menampilkan karakteristik adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavourable* adalah item yang isinya tidak menunjang atau tidak menggambarkan darikarakteristik atribut yang diukur (Azwar, 2012: 42). Dalam pelaksanaannya, bentuk penilaian skala ini memakai format skala dengan 4 kategori respon, dimana nantinya subjek dimohon untuk memilih salah satu di antara lima kemungkinan jawaban yang ada, meliputi:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (STS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS)

Pemberian skor mulai dari 1 hingga 4. Pada item *favourable* apabila responden menjawab (SS) maka mendapat skor 4, responden menjawab (S) maka mendapat skor 3, responden menjawab (TS) maka mendapat skor 2 dan apabila responden menjawab (STS) maka mendapat skor 1. Kemudian pemberian skor pada item *unfavourable* apabila responden menjawab (STS) maka mendapat skor 4, responden menjawab (TS) maka mendapat skor 3, responden menjawab (S) akan mendapat skor 2 dan apabila responden menjawab (SS) maka mendapat skor 1.

Tabel 3. 2 Kriteria Penelitian

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala keaktifan berorganisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri

1. Skala Keaktifan Berorganisasi

Variabel Keaktifan berorganisasi diukur dengan menggunakan skala keaktifan berorganisasi. Item disusun berdasarkan aspek keaktifan berorganisasi menurut Ratminto dan Atik (2012:181) yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan keterbukaan. Jumlah keseluruhan item dalam variabel ini adalah 48 item. Adapun *blueprint* skala keaktifan sebagaimana dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Keaktifan Berorganisasi

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Responsivitas	1,6,11,16	20,25,30,35	8
2.	Akuntabilitas	2,7,12,17	21,26,31,36	8
3.	Keadaptasian	3,8,13,18	22,27,32,37	8
4.	Empati	4,9,14	23,28,33	6
5.	Keterbukaan	5,10,15,19	24,29,34,38	8
.	Total			38

2. Skala Dukungan Orang Tua

Variabel dukungan orang tua diukur dengan menggunakan skala dukungan orang tua. Item disusun berdasarkan empat aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Agustine (2017) yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Jumlah keseluruhan item dalam variabel ini adalah 30 item Adapun *blueprint t* skala dukungan orang tua sebagaimana dalam tabel 3.4.

Tabel 3. 4 *Blueprint* Dukungan Orang Tua

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan emosional	1,5,9	16,20,24	6
2.	Dukungan penghargaan	2,6,10,13	17,21,25,28	8
3.	Dukungan instrumental	3,7,11,14	18,22,26,29	8
4.	Dukungan informasi	4,8,12,15	19,23,27,30	8
Total				30

3. Skala Kepercayaan Diri

Variabel kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Item disusun berdasarkan lima aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2010:35), yaitu: percaya pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Jumlah keseluruhan item dalam variabel ini adalah 36 item. Adapun *blueprint t* skala kepercayaan diri sebagaimana dalam tabel 3.5.

Tabel 3. 5 *Blueprint* kepercayaan diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Percaya pada kemampuan diri	1,6,11,16	19,24,29,34	8
2.	Optimis	2,7,12,	20,25,30	6
3.	Objektif	3,8,13,17	21,26,31,35	8

4.	Bertanggung jawab	4,9,14,18	22,27,32,36	8
5.	Rasional dan realistis	5,10,15	23,28,33	6
Total				36

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti memiliki makna sejauh mana tingkat akurasi suatu skala dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat serta dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang sedang diukur seperti kehendak tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2014:8). Sebelum ketiga skala dalam penelitian digunakan sebagai media pengumpul data pada penelitian, maka peneliti mengawali dengan berbagai upaya untuk meningkatkan validitas yang telah dibuat. Pertama, dalam penyusunan item, diusahakan hanya menulis item-item yang sesuai dan tidak bertentangan dari tujuan yang diukur. Sehingga, dalam penyusunan item harus menyesuaikan dan berpegang teguh pada skala *blueprint* yang sudah dibuat sebelumnya. *Blueprint* tersebut dibuat sebagai bentuk upaya untuk memberikan gambaran terkait isi skala yang dibuat dan menjadi sebuah pedoman untuk tidak berubah-ubah pada lingkup yang dituju (Azwar, 2012:131).

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dengan menilai relevansi dari setiap pertanyaan serta mengkaji apakah seluruh isi kuesioner telah komprehensif sesuai dengan informasi yang hendak digali. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni proses *judgment expert* yakni penilaian yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan oleh orang yang bukan penulis atau perancang item itu sendiri (Straub and Gefen, 2004:13). Dalam penilaian ini dilakukan oleh dua dosen ahli pembimbing skripsi dan penilaian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian item dengan apa yang hendak diukur. Peneliti juga meminta kepada tiga orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap tingkat keterbacaan bahasa dalam skala yang telah dibuat. Bahasa dan istilah yang menurutnya

ambigu dan kurang tepat akan diganti dengan bahasa dan istilah yang lebih jelas dimengerti. Setelah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur yang tak kalah penting selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui item item mana saja yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk menghasilkan validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam penelitian ini perlu adanya uji coba alat ukur. Skala-skala yang akan diuji cobakan sebagai alat ukur meliputi skala minat berorganisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri. Subjek yang akan dikenakan uji coba memiliki karakteristik yang sama yaitu anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang.

Uji Validitas item dilakukan untuk mengetahui seberapa layak butir pernyataan dari setiap variabel. Validitas dalam alat ukur ini akan diuji dengan menggunakan formula *corrected Item-total correlation*. Syarat minimum untuk dapat dikatakan bahwa suatu butir instrumen valid yaitu jika mencapai indeks validitas $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013:126). Serta memiliki koefisien *product moment correlation* $> r$ tabel dari Pearson. Jadi setelah melakukan uji coba, maka dilakukan seleksi item dengan menggunakan bantuan program SPSS pada setiap perhitungannya. Masing-masing item yang dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisiennya $\geq 0,3$, sedangkan item yang dapat dinyatakan gugur apabila nilai koefisiennya $\leq 0,3$.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi

Tabel 3. 6 Validitas Keaktifan Berorganisasi

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Responsivitas	1 [*] ,6,11,16	20,25,30,35	8
2.	Akuntabilitas	2 [*] ,7 [*] ,12,17	21 [*] ,26,31,36	8
3.	Keadaptasian	3,8 [*] ,13,18	22,27,32 [*] ,37	8
4.	Empati	4,9,14	23,28,33	6
5.	Keterbukaan	5,10,15 [*] ,19	24,29,34,38	8
.		Total		38

Keterangan:

Simbol (*): item gugur

Berdasarkan hasil uji coba skala keaktifan berorganisasi, sudah diperoleh hasil bahwa 31 dari 38 item yang diuji cobakan mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,3. Sehingga item tersebut bisa dikatakan layak serta bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Item-item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah 0,3 yaitu item nomor 1, 2, 7, 8, 15, 21, 32.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Orang Tua

Tabel 3. 7 Validitas Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan emosional	1,5,9	16,20,24	6
2.	Dukungan penghargaan	2,6,10,13	17,21,25,28	8
3.	Dukungan instrumental	3*,7,11,14	18,22,26,29	8
4.	Dukungan informasi	4,8,12,15	19,23,27,30	8
Total				30

Keterangan

Simbol (*) : Item gugur

Berdasarkan hasil uji coba skala dukungan orang tua, sudah diperoleh hasil bahwa 29 dari 30 item yang diuji cobakan mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,3. Sehingga item tersebut bisa dikatakan layak serta bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Item-item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah 0,3 yaitu item nomor 3.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

Tabel 3. 8 Validitas Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Percaya pada kemampuan diri	1,6,11,16	19*,24*,29,34	8
2.	Optimis	2,7,12,	20,25,30	6
3.	Objektif	3,8,13*,17	21,26,31,35*	8

4.	Bertanggung jawab	4,9,14,18	22,27,32*,36	8
5.	Rasional dan realistis	5,10,15	23*,28,33*	6
Total				36

Keterangan :

Simbol (*) : Item gugur

Berdasarkan hasil uji coba skala kepercayaan diri, sudah diperoleh hasil bahwa 29 dari 36 item yang diuji cobakan mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,3. Sehingga item tersebut bisa dikatakan layak serta bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Item-item yang mempunyai koefisien korelasi di bawah 0,3 yaitu item nomor 13, 19, 23, 24, 32, 33, 35.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari *reliability*. Suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data dengan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) (Azwar, 2014:7). Pengujian reliabilitas skala pada riset ini memakai teknik *alpha cronbach (a)* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 sebagai perhitungannya. Koefisien reliabilitas alat ukur dapat dianggap baik jika nilai koefisiennya berada pada rentang 0,00 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien dari reliabilitasnya mendekati 1,00 maka dapat dikatakan reliabilitasnya semakin tinggi. Namun sebaliknya, apabila koefisien dari reliabilitasnya mendekati 0,00 maka dapat dikatakan reliabilitasnya semakin rendah.

Masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel apabila angka korelasi (koefisien reliabilitas) yang diperoleh (r_{xy}) $>0,6$ dan sebaliknya jika angka korelasi (koefisien *reliable*) diperoleh (r_{xy}) $<0,6$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel (Sujarweni, 2014:193). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Tabel *Reliability* Seluruh Item

Variabel	Skor <i>Reliability</i>	Jumlah Item
Keaktifan Berorganisasi	0,912	36
Dukungan Orang Tua	0,953	38
Kepercayaan Diri	0,894	30

Tabel 3. 10 Tabel *Reliability* Item Valid

Variabel	Skor <i>Reliability</i>	Jumlah Item
Keaktifan Berorganisasi	0,929	29
Dukungan Orang Tua	0,957	31
Kepercayaan Diri	0,927	29

G. Selebaran Skala Item

Berdasarkan hasil uji coba skala, telah diketahui item-item yang dapat bertahan dengan mempunyai nilai koefisien korelasi $>0,3$. Sehingga item-item tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sebaran item yang terpilih lalu diurutkan kembali setelah item yang gugur dibuang. Dapat dilihat pada tabel 3.11, 3.12 dan 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Selebaran Item Keaktifan Berorganisasi

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Responsivitas	6,11,16	20,25,30,35	7
2.	Akuntabilitas	12,17	26,31,36	5
3.	Keadaptasian	3,13,18	22,27,37	6
4.	Empati	4,9,14	23,28,33	6
5.	Keterbukaan	5,10,19	24,29,34,38	7
Total				29

Tabel 3. 12 Selebaran Item Dukungan Orang Tua

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Dukungan emosional	1,5,9	16,20,24	6
2.	Dukungan penghargaan	2,6,10,13	17,21,25,28	8
3.	Dukungan instrumental	7,11,14	18,22,26,29	7
4.	Dukungan informasi	4,8,12,15	19,23,27,30	8
Total				29

Tabel 3. 13 Selebaran Item Kepercayaan Diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Percaya pada kemampuan diri	1,6,11,16	29,34	6
2.	Optimis	2,7,12,	20,25,30	6
3.	Objektif	3,8,17	21,26,31	6
4.	Bertanggung jawab	4,9,14,18	22,27,36	6
5.	Rasional dan realistis	5,10,15	28	4
Total				29

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami. Beberapa analisis data yang digunakan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi secara normal (Arsih & Susubiyani, 2018:105).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) terdapat hubungan linier atau tidak. Jika dalam perhitungan ternyata tidak menunjukkan hubungan linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05 (Arsih & Susubiyani, 2018:106). Ada pendapat yang menyatakan bahwa hubungan linier jika *deviation from linearity* lebih dari 0,05 atau nilai signifikan *linearity* kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Azwar, 2015:53).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) dalam model regresi. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* menunjukkan $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan tidak dijumpai multikolinearitas pada model regresi (Marianus Subianto, 2016:702).

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah sebuah metode yang digunakan untuk dapat

mengetahui pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis berganda merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap suatu variabel dependen (terikat). Model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut: (Sugiyono, 2017:275).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kepercayaan diri

a = konstanta

b1 = koefisien regresi antara minat berorganisasi terhadap kepercayaan diri

b2 = koefisien regresi antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri

X1 = keaktifan berorganisasi

X2 = dukungan orang tua

e = *error*

Proses perhitungan hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25.0 *for Windows*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak diantara dua variabel tersebut, dapat diketahui melalui tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, namun jika tingkat signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

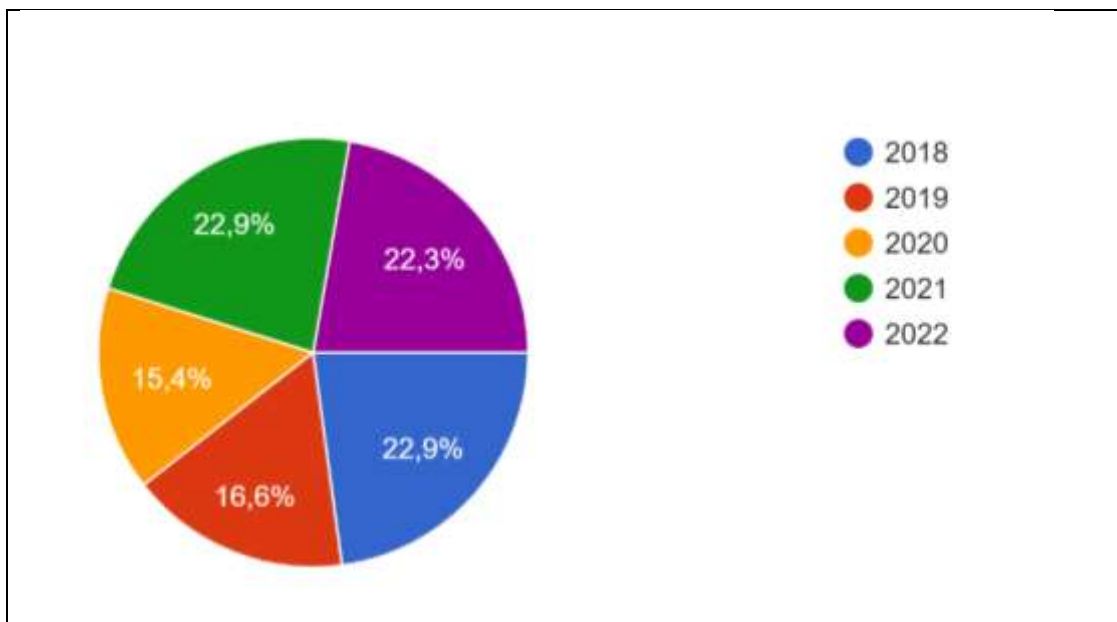
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden penelitian ini sebanyak 175 anggota Organisasi IMPARA UIN Walisongo Semarang. Berikut hasil gambaran data responden penelitian berdasarkan angkatan IMPARA UIN Walisongo Semarang:

Gambar 4. 1 Presentase Subjek Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan gambaran data responden terkait angkatan menunjukkan bahwa presentase responden dari tahun 2018 sebesar 22,9% atau sekitar 40 responden, presentase responden dari tahun 2019 sebesar 16,6% atau sekitar 29 responden, presentase responden dari tahun 2020 sebesar 15,4% atau sekitar 27 responden, presentase responden dari tahun 2021 sebesar 22,9% atau sekitar 40 responden, presentase responden dari tahun 2022 sebesar 22,3% atau sekitar 39 responden.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil olah data statistik data penelitian ini dideskripsikan pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

		Kepercayaan diri	Keaktifan berorganisasi	Dukungan Orang Tua
N	Valid	175	175	175
	Missing	0	0	0
Mean		95.8057	98.0971	98.0114
Median		97.0000	98.0000	100.0000
Std. Deviation		6.44223	7.15162	7.10269
Minimum		80.00	81.00	81.00
Maximum		116.00	122.00	116.00
Sum		16766.00	17167.00	17152.00

Berdasarkan hasil olah statistik di atas dapat dijelaskan bahwa variabel keaktifan berorganisasi mempunyai skor maksimum 122, skor minimum 81, standar deviasi berada pada skor 7,15, median 98 dan mean 98,09. Kemudian variabel dukungan orang tua memiliki skor maksimum 116, skor minimum 81, standar deviasi 7,10, median 100 serta mean 98,01. Sedangkan variabel kepercayaan diri mempunyai skor maksimum 116, skor minimum 80, standar deviasi nya 6,44, mediannya 97 serta mean 95,80. Selanjutnya dalam sebuah data juga diperlukan mengkategorisasikan data. Yang bertujuan guna memposisikan subjek penelitian ke dalam golongan-golongan yang posisinya berjenjang berdasarkan suatu kontinum atribut yang telah diukur (Azwar, 2017: 147). Kontinum pada penelitian ini berdasarkan pada skala keaktifan berorganisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri yang diperoleh dari posisi rendah ke tinggi. Untuk kategorisasi data keaktifan berorganisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri pada riset ini dapat dipaparkan pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Variabel Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 89,36$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$89,36 \leq X < 102,24$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 102,24$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel kepercayaan diri, hasil kategorisasi skor kepercayaan diri pada subjek dinyatakan tinggi jika skornya lebih besar dari 102,24, sedang atau cukup jika skornya antara 89,36-102,24, dan dinyatakan mengalami kepercayaan diri rendah jika skornya di bawah 89,36. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat kepercayaan diri anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Kepercayaan Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	17.1	17.1	17.1
	Sedang	125	71.4	71.4	88.6
	Tinggi	20	11.4	11.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori kepercayaan diri anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Kategori tinggi sebesar 11,4% atau sebanyak 20 anggota tergolong memiliki kepercayaan diri tinggi, kategori sedang sebesar 71,4% atau sebanyak 125 anggota tergolong memiliki kepercayaan diri sedang, sisanya 17,1% atau sebanyak 30 anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang tergolong memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Variabel Keaktifan Berorganisasi

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 90,94$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$90,94 \leq X < 105,24$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 105,24$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel keaktifan berorganisasi, hasil kategorisasi skor keaktifan berorganisasi pada subjek dinyatakan tinggi jika skornya lebih besar dari 105,24, sedang atau cukup jika skornya antara 90,94-105,24, dan dinyatakan mengalami keaktifan berorganisasi rendah jika skornya di bawah 90,94. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat keaktifan berorganisasi anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Keaktifan Berorganisasi

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	10.9	10.9	10.9
	Sedang	135	77.1	77.1	88.0
	Tinggi	21	12.0	12.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori keaktifan berorganisasi anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Kategori tinggi sebesar 12% atau sebanyak 21 anggota tergolong memiliki keaktifan berorganisasi tinggi, kategori sedang sebesar 71,1% atau sebanyak 135 anggota tergolong memiliki keaktifan berorganisasi sedang, sisanya 10,9% atau sebanyak 19 anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang tergolong memiliki keaktifan berorganisasi dalam ketegori rendah.

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Orang Tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 90,91$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$90,91 \leq X < 105,11$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 105,11$	Tinggi

Berdasarkan rumusan kategorisasi untuk variabel dukungan orang tua, hasil kategorisasi skor dukungan orang tua pada subjek dinyatakan tinggi jika skornya lebih besar dari 105,11, sedang atau cukup jika skornya antara 90,91-105,11, dan dinyatakan dukungan orang tua rendah jika skornya di bawah 90,91. Berdasarkan tabel tersebut, peringkat dukungan orang tua anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Dukungan Orang Tua

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	16.6	16.6	16.6
	Sedang	129	73.7	73.7	90.3
	Tinggi	17	9.7	9.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori dukungan orang tua anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Kategori tinggi sebesar 9,7% atau sebanyak 17 anggota tergolong dukungan orang tua tinggi, kategori sedang sebesar 73,7% atau sebanyak 129 anggota tergolong dukungan orang tua sedang, sisanya 16,6% atau sebanyak 29 anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang tergolong dukungan orang tua dalam ketegori rendah.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengenali apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam riset ini memakai metode *kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, bila nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi secara normal (Arsih et al., 2018: 105). Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62393042
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.040
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang maknanya nilai tersebut $>0,005$ yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas yaitu untuk menguji apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) terdapat hubungan linier atau tidak.

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05 (Arsih, S, & Susubiyani, 2018: 106). Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4. 9 Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i>	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
Kepercayaan diri dengan keaktifan berorganisasi	0,00	0,101	Linier
Kepercayaan diri dengan dukungan orang tua	0,00	0,123	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada kolom *linearity* antara variabel Y dengan variabel X1 yaitu 0,00 yang artinya $<0,05$ dan pada kolom *deviation from linearity* sebesar 0,101 artinya lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa hubungan data bersifat linier antara kepercayaan diri dengan keaktifan berorganisasi. Sama halnya dengan nilai signifikansi antara variabel Y dengan variabel X2 yaitu pada kolom *linearity* diperoleh angka 0,00 artinya $<0,05$ dan *deviation from linearity* diperoleh skor sebesar 0,123 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan data bersifat linier antara kepercayaan diri dengan dukungan orang tua.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44,644	7,411		6,024	0,000		

	Keaktifan berorganisasi	0,379	0,062	0,421	6,090	0,000	0,926	1,080
	Dukungan Orang Tua	0,142	0,063	0,157	2,267	0,025	0,926	1,080
a. Dependent Variable: Kepercayaan diri								

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel 0,926 artinya $>0,10$ dan nilai VIF kedua variabel 1,080 artinya kurang dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent

C. Hasil Uji Hipotesis

Uji analisis data menggunakan alat SPSS 25 *for Windows* dalam pengujian hipotesis, yaitu menggunakan analisis uji T untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian dalam penelitian dilakukan pada tiga variabel yaitu variabel bebas keaktifan berorganisasi (X1) dan dukungan orang tua (X2) dan variabel terikat kepercayaan diri (Y), sebagai berikut:

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2018: 257) analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal adalah dua. Uji hipotesis ini dapat dilakukan jika sudah melalui uji asumsi klasik sebagai syarat, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni keaktifan berorganisasi (sebagai variabel X1), dukungan orang tua (sebagai variabel X2), dan kepercayaan diri (sebagai variabel Y), di bawah ini merupakan hasil dari analisis data dalam penelitian ini :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.644	7.411		6.024	.000

Keaktifan Berorganisasi (X1)	.379	.062	.421	6.090	.000
Dukungan Orang Tua (X2)	.142	.063	.157	2.267	.025
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)					

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh koefisien regresi linier berganda yaitu $a = 44,644$; $b_1 = 0,379$; $b_2 = - 0,142$ dapat dibentuk dengan menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 44,644 + 0,379X_1 + 0,142X_2$$

Keterangan Y : Kepercayaan Diri, X_1 : Keaktifan Berorganisasi dan X_2 : Dukungan Orang Tua.. Hasil nilai konstanta 44,644 artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh yang positif pada variabel independen yaitu Keaktifan Berorganisasi (X_1) dan Dukungan Orang Tua(X_2). Nilai koefisien X_1 (0,379) berarti bahwa setiap penambahan satu skor keaktifan berorganisasi pada anggota maka akan meningkatkan kepercayaan diri 0,379 atau 37,9%. Koefisien regresi X_2 (0,142) artinya setiap penambahan satu skor pada dukungan orang tua maka akan meningkatkan kepercayaan diri 0,142 atau 14,2%. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua maka akan semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri.

Penelitian ini, peneliti juga melakukan pengujian pengaruh pada variabel keaktifan berorganisasi (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap kepercayaan diri(Y). pada tabel 4.12 di bawah ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen, berikut adalah hasilnya :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Si
1	Regression	1718.019	2	859.010	26.847	.000 ^b
	Residual	5503.375	172	31.996		
	Total	7221.394	174			
a. Dependent Variable: Kepercayaan diri						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Keaktifan berorganisasi						

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Maka, secara simultan variabel independen yaitu keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua mempengaruhi variabel dependen yaitu kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Dalam hal ini, kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.229	5.65653
a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Keaktifan berorganisasi				
b. Dependent Variable: Kepercayaan diri				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,229 atau 22,9% . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua sebesar 22,9% . Sedangkan, 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu penampilan fisik, konsep diri, pengalaman, keberhasilan dan harga diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, yang diajukan dapat diterima. Artinya, keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Sedangkan hipotesis kedua dapat diterima. Artinya dukungan orang

tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Berikutnya hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri, pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri serta pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri.

1. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kepercayaan Diri

Pada hipotesis pertama, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang sebesar 37,9%, sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun faktor eksternal lain yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Hakim (2002:121) yaitu pengalaman hidup.

Selaras dengan penelitian Rahman (2016 : 64) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri. Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Alfonsus (2020:77) terdapat hubungan positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri. Dengan demikian mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki keyakinan akan kemampuan diri, memiliki sikap optimis, memiliki tanggung jawab dan rasional terhadap sesuatu. Oleh karena itu mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kepercayaan diri. Fenomena yang ada di kampus menunjukkan bahwa dengan berorganisasi, mahasiswa akan terlatih dengan kondisi lingkungan yang relatif baru dan membutuhkan sebuah usaha yang cukup keras dari dirinya untuk menghadapi situasi tersebut. Hal ini merupakan salah satu penunjang bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi. Dalam prosesnya mahasiswa melakukan interaksi antar mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga jika interaksi sosial baik maka akan semakin baik kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya jika interaksi sosial

kurang baik maka kurang baik pula kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa tersebut (Naim dkk 2017 : 10).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Afiatin dan Martaniah (1998) mengenai indikator dalam menentukan rasa percaya diri adalah dengan merasa diterima oleh dirinya dan kelompoknya. Hal tersebut dilandasi dengan adanya rasa yakin pada kemampuan dan relasi sosial. Ghufron (2014) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya yakni pengalaman, hal ini dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri dan ia mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat. Kepribadian yang sehat adalah pribadi yang percaya diri serta keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan lahan yang sangat ideal untuk mencari dan menambah pengalaman, dimana dengan pengalaman mahasiswa dalam berorganisasi dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya. keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan yang bisa dilihat dari keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut.

Keaktifan Berorganisasi membawa setiap anggotanya untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan *soft skill* secara alami dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Sehingga dengan kegiatan – kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama oleh anggota organisasi lainnya akan membuat masing – masing dari anggota organisasi mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan pada kehidupan selanjutnya. (Sohidin, dkk., 2016: 179).

Penelitian yang dilakukan Huang dan Chang (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi intra dan eksternal kampus memiliki manfaat dalam penguatan kemampuan berpikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal dan kepercayaan diri. Thaler dan Koval (2007) menjelaskan bahwa IQ hanya berperan kecil dalam kesuksesan seseorang dalam hidup, karena IQ dan sebagian besar nilai tes akademil lain mengukur bagaimana menyelesaikan masalah seorang diri, memberikan kritikan yang membangun atau menenangkan teman. Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat

mengatakan bahwa “ Kesuksesan seseorang itu hanya ditentukan sekitar 20% hard skill dan 80% oleh soft skill”. Holil (2009) dalam Rizky Firdaus (2012), menyatakan “ Salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan soft skill adalah melalui pembelajaran melalui lembaga kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi kampus”

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri

Pada hipotesis kedua, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang sebesar 14,2%, sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor internal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun faktor internal lain yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Anchok (2002: 95) yaitu konsep diri, harga diri dan keadaan fisik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitriyani (2016:13) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik dukungan orang tua pada mahasiswa maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, sebaliknya semakin kurang dukungan orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa. Dengan arti lain tinggi rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dapat dipengaruhi oleh baik tidaknya dukungan orang tua terhadap siswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepercayaan diri individu. Keluarga memberikan peran penting terhadap anak karena keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk kemandirian anak (Santrock, 2003).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Irdyanti (2014:3) bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Rodin & Salovey mengatakan bahwa dukungan sosial yang terpenting adalah dukungan dari keluarga atau orang tua (Smet, 1994). Orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa nantinya anak akan menjalin hubungan dan merupakan sistem pendukung ketika anak mulai mengawali dan memasuki suatu dunia sosial yang luas (Santrock, 2003). Menurut Jassar (2014), bahwa orang tua menjadikan lingkungan rumah sebagai

lingkungan yang aman dan menyenangkan, orang tua juga harus membantu anak mempelajari/mengenal kehidupan dan aturan mainnya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mandiri. Dukungan keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan, orang tua menjadi hal yang mendasar dari pembentukan kepercayaan diri seorang individu, dimana dengan peran orang tua individu akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri—seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya, dengan adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memupuk kepercayaan dirinya (Rini, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian Putri Dkk (2017: 22) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa dan tingkat korelasinya kuat, artinya jika semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa. Adicondro Nobelina & Purnamasari (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial dari keluarganya tinggi diduga akan meningkatkan *self regulated learning*. Orang yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi dari anggota keluarga. Apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evitasari (2016) yang menyatakan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri yang menjelaskan semakin besar dukungan yang diterima oleh individu maka semakin tinggi pula kepercayaan yang dimiliki oleh individu.

Menurut Monks, dkk (2002:269) bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Adanya dukungan dan interaksi yang kooperatif antara orang tua dengan anak pada masa remaja akan menimbulkan kedekatan. Dengan adanya interaksi yang kooperatif ini akan membentuk dukungan yang sangat erat antara anak dengan

orang tua karena orang tua merupakan lingkungan sosial yang pertama yang berpengaruh bagi pembentukan kepercayaan diri.

3. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan data dari uji hipotesis secara simultan yang didasari pada tabel ANOVA dengan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya variabel keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan tabel Model Summary pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,229 atau 22,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel keaktifan berorganisasi dan variabel dukungan orang tua terhadap variabel kepercayaan diri sebesar 22,9%. Sedangkan 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan penampilan fisik. Selain itu mahasiswa yang sudah tergolong dewasa awal tidak banyak mendapatkan dukungan dari orang tua, namun mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya ketika masa kuliah daripada berinteraksi dengan orang tua (Hurlock, 2009)

Pada penelitian Baharsyah (2017: 57) mendukung penelitian ini dimana keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Willis (2014: 52) Berorganisasi pada masa remaja dapat mendewasakan mereka, menghargai karya orang lain, memahami kemanusiaan dan toleran terhadap orang lain. Dengan berorganisasi, segala kebutuhan akan sebuah pengalaman sedikit demi sedikit akan bertambah, kepercayaan diri untuk menghadapi setiap persoalan yang datang akan meningkat karena adanya faktor pengalaman. Pengalaman inilah yang akan menjadi faktor penting dalam meniti kehidupan selanjutnya. Dengan aktif dalam organisasi maka mahasiswa akan lebih memiliki *softskill* yang tidak didapat dalam perkuliahan. Sehingga mahasiswa dengan kategori aktif dalam mengikuti organisasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sesuai dengan teorinya Slameto (2013).

Selain itu dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri. Dukungan dari orang tua sangat penting dimana dasar terbentuknya kepercayaan diri, dalam hal ini selaras dengan pendapat Sarason (1994) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan menghasilkan rasa percaya diri.

Hal tersebut sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang mengatakan bahwa teori ekologi merupakan sebuah teori yang menekankan pada pengaruh lingkungan dalam perkembangan setiap individu dimana dalam perkembangan individu merupakan hasil interaksi antara lingkungan sekitar dengan individu itu sendiri (Bronfenbrenner, 1979). Interaksi individu dengan lingkungan sosial sekitar secara signifikan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Dari penjelasan diatas, dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kepercayaan diri seorang mahasiswa. Dukungan keluarga yang disebut sebagai dukungan alami dianggap sebagai pilihan terbaik ketika individu mengalami masalah dan membutuhkan bantuan. (Shaleh et al 2020). Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri yang dialami.

Persamaan penelitian ini dengan riset-riset sebelumnya yaitu terdapat pengaruh variabel keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan riset-riset sebelumnya yaitu belum ada penelitian mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri secara simultan. Serta skala dari penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menitikberatkan pada *grand theory* psikologi yang telah ada. Penelitian ini selain meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) juga meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sulitnya memperoleh data dari subjek penelitian karena tidak segera mengisi kuesioner, terutama pengisian melalui link *google form* yang mana penyebarannya melalui aplikasi pesan lintas platform seperti aplikasi *whatsapp* dan pengisiannya bisa kapan saja, menjadikan subjek penelitian untuk menunda mengisi kuesioner. Dengan jumlah aitem sebanyak 78 aitem kiranya menyebabkan subjek penelitian mungkin merasa bosan juga lelah dalam mengisi skala Psikologi khususnya melalui *google form*, sehingga dalam pengisian skala subjek penelitian kurang jujur ataupun sungguh-sungguh. Hal tersebut dapat terlihat dari pola jawaban subjek yang berulang dan sama di setiap alat ukurnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Keaktifan Berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada anggota Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang.
2. Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada anggota Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang.
3. Keaktifan Berorganisasi dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri pada anggota Ikatan Mahasiswa dan Pelajar Blora (IMPARA) UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Beberapa saran terkait penelitian ini :

1. Bagi subjek penelitian
Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi subjek khususnya IMPARA UIN Walisongo supaya mampu untuk meningkatkan keaktifan berorganisasi sehingga mampu untuk meningkatnya kepercayaan diri pada anggota IMPARA UIN Walisongo Semarang
2. Bagi Organisasi
Bagi ketua IMPARA diharapkan mampu mengambil langkah yang tepat seperti memberikan atau mengadakan agenda-agenda yang mampu meningkatkan Kepercayaan Diri para anggota serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk organisasi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anggota.
3. Bagi Orang Tua
Bagi Orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan kepada anaknya sehingga mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota IMPARA
4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi disarankan untuk memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti jangkauan area subjek yang lebih luas, meningkatkan metode pengukuran yang digunakan oleh peneliti, menambahkan variabel lain yang mungkin berkaitan dengan kekatifan berorganisasi, dukungan orang tua dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Crow, L. Crow. (2005). *Psychologi pendidikan. Alih Bahasa. Abd. Rachman Abror. Nur Cahaya.*
- Abdul, R. (2016) *Metode penelitian psikologi langkah cerdas menyelesaikan skripsi.* PT Remaja Rosdakarya
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Eefikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas vii. *Humanitis*, 8(1), 18–27.
- Afiatin dan Martaniah. (1998). *Peningkatan kepercayaan diri melalui konseling kelompok.* Psikologika. UGM.
- Agustine, C. K. (2017). *Dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar siswa sma semen gresik (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).*
- Alex, S. (2003). *Psikologi umum.* Pustaka Setia.
- Alfonsus B, RASYID, Erwin (2020). Pengaruh reward dan insentif terhadap kepuasan kerja agen platinum di wilayah dki jakarta. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, [S.l.], v. 5, n. 11, p. 1273-1282, nov. 2020. ISSN 2548-1398
- Amri, S. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa sma negeri 6 kota bengkulu.* *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 78–85.
- Angelis, Barbara D. (2003). *Percaya Diri.* Gramedia Pustaka Utama.
- Anthony R. (1992). *Rahasia membangun kepercayaan diri (Terjemahan Rita Wahyudi).* Bina Rupa Aksara.
- Anton, M. 2001. *Aktivitas belajar.* Yrama
- Ardiansyah, A. (2016). *Pengaruh uang kuliah tunggal (ukt) terhadap minat*

berorganisasi mahasiswa di lingkungan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (p.ips) Fkip Universitas Lampung Tahun 2015/2016. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar.

Arsih, B. R, Sumadi & Susubiyani A. (2018). *Pengaruh Kepuasan Gaji Dan Iklim Organisasi Terhadap komitmen Organisasi Dan Turnover Intention. JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia). 8(2), 164-179.*

Azhar. (2015). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada anggota koperasi mahasiswa di yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi. Pustaka Pelajar.*

Bandura. (2009). *Self-efficacy. Academic Press.*

Bart, Smet. (1994). *Psikologi kesehatan. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia*

Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design. Cambridge: Harvard University Press*

Bukhori, B. (2012). *Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus nara pidana Kota Semarang). Ad-Din, 4(1), 1-19.*

Bukhori, B. (2016). *Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Jurnal Komunikasi Islam, 6(1), 158-186.*

Chang, H. H., & Wang, H. W. (2011). *The moderating effect of customer perceived value on online shopping behaviour. Online Information Review, 1468-4527.*

Dianto, M., Gistituati, N., & Mudjiran, M. (2015). *Kontribusi Dukungan Sosial Dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Konselor, 4(1), 19-25.*

Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.*

- Djamarah, S. B. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Rineka Cipta.
- Fischer, G. (1998). *Conceptual Frameworks and Innovative Computational Environments in Support of Self Directed and Lifelong Learning*. University of Colorado. Boulder.
- Friedman, M. Marilyn. (1998). *Keperawatan Keluarga : Teori Dan Praktik*. EGC.
- Ghufron, M. N., dan Risnawati. R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Ar Ruzz Media
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Handayani, M. (2020). *Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Hasibuan S.P. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*, Bumi Aksara.
- Hawari, D. (1997). *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Dana Bhakti Primayasa.
- Hazadiyah, D., Kardinah, N., & Sunardi, I. (2012). *Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Siswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 05(02), 667–676..
- Hurlock, E.B. (2001). *Perkembangan Anak. Jilid 2, Edisi Keenam. Alih Bahasa: Imed Meitasari Tjandrasa*. Erlangga.
- Jacinta F. Rini. 2002, *Psikologi Masalah Stres*, Jurnal Repistory Univetsitas Sumatera Utara.
- Jassar. A. K. (2014). A Study of Parental Influences on the Self Confidence of Urban Adolescents. *Educationia Confab*, 3(5), 98-108.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Psikologi pendidikan, membantu peserta didik tumbuh dan berkembang*, Jakarta: Erlangga.
- Jefkins, F. (1996). *Periklanan, Edisi Ke-3*. Erlangga.

- Johnson, E. B. (2015). *Contextual teaching & learning*. Mizan Learning Center.
- Latipun. (2015a). *Psikologi eksperimen, Edisi Ketiga*. UMM Press.
- Latipun. (2015b). *Psikologi eksperimen Edisi Kedua*. UMM Press..
- Lauster, P. (2012). *Tes kepribadian*. Bumi Aksara.
- Mamlu'ah, A. (2019). *Konsep percaya diri dalam al qur ' an surat ali imran ayat 139. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, 05(01), 30–39.*
- Marianus S, (2016). *Pengaruh gaji dan insentif terhadap kinerja karyawan pada pt. Serba mulia auto di kabupaten kutai barat. Journal Administrasi Bisnis. Vol 4, No 3.*
- Marliyah, L, Dewi, FJR, Suyasa. (2004). *Hubungan antara persepsi terhadap dukungan orang tua dan pembuatan keputusan karir remaja. Jurnal Provitae, Vol 1. No 2.*
- Martalisa, W. & Budisetyani, W. (2013). *Hubungan intensitas keikutsertaan hypnobirthing dengan tingkat kecemasan ibu hamil di gianyar. Jurnal Psikologi Udayana, 1(2).*
- Martinis, Y. 2007. *Kiat membelajarkan siswa*. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Marwoko, G. C. (2019). *Psikologi perkembangan masa remaja. Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 26(01), 60–75.*
- Maulana, D. K. (2019). *Strategi komunikasi pelayanan customer service xl axiata cimahi dalam menarik customer. Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia.*
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Grafindo Persada.
- Najamiah. (2017). *Pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas iv sd negeri gunung sari 1 kec. Rappocini kota makassar.*

Makassar : UIN Alaudin Makassar.

- Norlena, I. (2015). *Sekolah sebagai organisasi formal (hubungan antar struktur). Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(2).*
- Pradayu, M. (2017). *Pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar (studi kasus pengurus bem universitas riau kabinet inspirasi periode 2016-2017). JOM Fisip, 4(2), 1–12.*
- Pratiwi. (2019). *Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa sma negeri x. Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 7(1), 43-49.*
- Putri, M. W. D. P., Ridha, M., & Zikra. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMP negeri 22 padang. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 2(1), 19–23.*
- Ratminto, A. 2012. *Manajemen pelayanan.* Pustaka Pelajar
- Risnawita, dan G. (2010). *Teori-teori psikologi.* Ar Ruz Media.
- Sanjaya. (2007). *Metode pembelajaran.* Kencana
- Shaleh, A. R., Rahayu, A., Zubeir, A., & Istiqlal, A. (2020). *Gratitude and social support as predictors for fishermen's subjective well-being. Jurnal Penelitian Psikologi, 5(1), 75–88.*
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an.* Lentera Hati.
- Sitepu, (2011). *Paradigma dalam teori organisasi dan implikasinya pada komunikasi organisasi. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. 1, No. 2.*
- Slamet W, (2010). *Manajemen potensi diri Edisi Revisi.* PT. Grasindo.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta.

- Straub and Gefen. (2004). *Consumer Trust in B2C E-Commerce and the Importance of Social Presence: Experiments in E-Products and E-Services..*
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. 1998. *Psikologi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. 1997. *Proses belajar mengajar di sekolah*. (PT. Rineksa Cipta).
- Syahid. (2020). *Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami,*” *Jurnal Pendidikan 2, No. 1*.
- Thaler, L.P. & Koval, R. (2007). *The power of nice. Cara menaklukkan dunia bisnis dengan bersikap baik*. (Terjemahan: Farid Inayati). PT Gramedia Pustaka Utama
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Kencana Media Group.
- Ustman, H. (2006). *Manajemen teori , praktik dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vega, A. De, Hapidin, & Karnadi. (2019). *Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2)*, 433–439.
- Wibawani, N. A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal*.
- Yunistika, T. P. (2018). *Hubungan antara self esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada mahasiswi prodi psikologi islam fakultas psikologi uin*

raden fatah palembang (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Yusuf, L. (2004). *Percaya Diri*. Pustaka Al-Kautsar.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA KUESIONER

IDENTITAS

Nama :

Angkatan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri
3. Adapun empat pilihan yang disediakan yaitu
SS : Bila pernyataan tersebut SANGAT SETUJU dengan yang anda alami
S : Bila pernyataan tersebut SETUJU dengan yang anda alami
TS : Bila pernyataan tersebut TIDAK SETUJU dengan yang anda alami
STS: Bila pernyataan tersebut SANGAT TIDAK SETUJU dengan yang anda alami
4. Tidak ada jawaban yang salah atau benar. Semua jawaban adalah benar selama itu benar-benar menggambarkan diri Anda
5. Pastikan kembali bahwa semua pernyataan telah terisi.

SKALA I KEAKTIFAN BERORGANISASI

No.	Item pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat mengerjakan sesuatu dengan baik				
2.	Saya bisa tetap tenang ketika menghadapi masalah				
3.	Saya selalu menyelesaikan permasalahan secara kritis				
4.	Saya siap menerima setiap konsekuensi dari tindakan yang saya ambil				
5.	Saya selalu berusaha menyelesaikan suatu persoalan dengan sudut pandang yang lebih luas				

6.	Saya yakin bahwa dengan kerja keras akan mendapatkan hasil yang baik				
7.	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang				
8.	Saya percaya bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tanpa menimbulkan masalah baru				
9.	Meskipun resikonya besar saya tidak pernah menyangkal perbuatan saya				
10.	Saya selalu mengumpulkan informasi sebelum membuat keputusan				
11.	Saya dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain				
12.	Saya bisa membuktikan kepada orangtua bahwa saya mampu belajar dengan baik				
13.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik				
14.	Saya selalu mengambil keputusan berdasarkan fakta yang sebenarnya				
15.	Saya yakin semua masalah dapat diselesaikan				
16.	Saya bisa memahami sesuatu sesuai fakta yang sebenarnya				
17.	Saya tidak pernah menunda waktu untuk mengerjakan sesuatu yang dipercayakan untuk saya				
18.	Saya selalu panik ketika mengalami suatu masalah				
19.	Saya kurang mampu menyelesaikan masalah secara mendalam				
20.	Saya senang mengelak dari akibat tindakan yang saya lakukan				

21.	Sampai saat ini saya belum memiliki tujuan hidup yang pasti				
22.	Selalu ada masalah baru yang muncul setelah satu masalah yang saya hadapi terselesaikan				
23.	Saya selalu berusaha untuk menghindar dari dampak suatu perbuatan yang saya lakukan				
24.	Saya sering mudah mempercayai informasi yang saya terima				
25.	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain				
26.	Saya masih ragu dengan kemampuan saya sendiri bahwa dapat belajar dengan baik				
27.	Saya mudah mempercayai sesuatu tanpa melihat atau mendengarnya secara langsung				
28.	Saya rasa masalah apapun tidak bisa diselesaikan				
29.	Saya selalu menunda setiap pekerjaan yang dipercayakan kepada saya				

SKALA II DUKUNGAN ORANG TUA

NO.	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menyesuaikan diri dengan keadaan organisasi yang kadang berubah-ubah				
2.	Saya peduli terhadap masalah yang dihadapi dalam organisasi				
3.	Saya selalu menerima dengan senang hati setiap kritik dari teman-teman dalam organisasi				
4.	Saya mampu mengatur agar suatu kegiatan bisa berjalan dengan baik				

5.	Saya mampu memahami kesulitan anggota lain				
6.	Saya selalu termotivasi ketika ditegur oleh teman-teman				
7.	Saya mampu menyusun program yang dirancang oleh organisasi untuk kepentingan bersama				
8.	Saya selalu memperoleh kesempatan untuk memberikan solusi ketika organisasi berhadapan dengan suatu masalah				
9.	Saya selalu meminta dukungan dan motivasi dari teman-teman organisasi ketika menghadapi masalah				
10.	Saya mengerti perasaan anggota lain ketika dalam menghadapi masalah				
11.	Saya selalu mengutamakan kepentingan organisasi saat diberi kepercayaan untuk mengelola suatu program				
12.	Saya selalu berbicara to the point jika diminta untuk memberikan tanggapan dalam organisasi				
13.	Saya lebih suka bekerja dalam tim				
14.	Saya mengerti perasaan anggota lain ketika dalam menghadapi masalah				
15.	Saya tidak mampu menyusun suatu rancangan kegiatan				
16.	Saya tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan suasana yang baru dalam organisasi				
17.	Saya acuh terhadap masalah yang dihadapi dalam organisasi				
18.	Saya tidak suka dinasehati oleh siapapun dalam organisasi				

19.	Saya belum bisa mengatur suatu kegiatan dengan baik meskipun dibantu oleh teman-teman				
20.	Saya selalu mendapat peringatan dari anggota organisasi karena dianggap melanggar norma dalam organisasi				
21.	Saya selalu dijauhi oleh teman-teman dalam organisasi				
22.	Saya sulit memahami kesulitan anggota lain				
23.	Saya tidak memperoleh motivasi apapun dalam organisasi yang saya ikuti				
24.	Saya tidak memiliki keberanian menyusun suatu program karena risikonya besar				
25.	Saya tidak pernah memperoleh kesempatan untuk berbicara dalam organisasi				
26.	Saya tidak mengerti apa yang orang lain rasakan ketika dalam menghadapi masalah				
27.	Saya selalu mencari kesibukan lain ketika ada teman yang ingin berdiskusi				
28.	Saya selalu mendahulukan kepentingan sendiri sebelum mengurus kepentingan kelompok				
29.	Saya tidak mampu memberikan tanggapan secara jelas dalam organisasi				
30.	Saya lebih suka bekerja sendiri meskipun mendapatkan tugas kelompok dalam organisasi				
31.	Saya mudah marah ketika mendapat saran dari teman				

SKALA III KEPERCAYAAN DIRI

NO.	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua bersedia menemani ketika saya sedang kesepian				
2.	Orang tua memberikan pujian atas prestasi saya				
3.	Orang tua senantiasa memberikan gambaran tentang masa depan				
4.	Orang tua membantu menenangkan ketika saya merasa cemas				
5.	Orang tua selalu memberikan selamat atas keberhasilan yang telah saya capai				
6.	Orang tua memberi uang saku pada saya setiap bulannya				
7.	Orang tua sering memberikan saran untuk saya				
8.	Saya merasa lebih nyaman menceritakan masalah kepada orang tua dibandingkan teman				
9.	Ketika saya merasa minder dengan kondisi keluarga, orang tua selalu mendukung sehingga saya tetap percaya diri				
10.	Orang tua selalu memberikan uang untuk memenuhi kebutuhan saya				
11.	Penjelasan orang tua sangat berarti bagi saya dalam menghadapi masalah				
12.	Meskipun sedang sibuk, orang tua sering menyempatkan dirinya untuk berbagi cerita dengan saya				
13.	Orang tua menyediakan suasana tempat tinggal yang nyaman				

14.	Orang tua banyak memberi informasi pendidikan kepada saya				
15.	Saya kecewa karena orang tua tetap diam ketika melihat saya murung				
16.	Walaupun sudah berusaha dengan maksimal, orang tua tetap kecewa atas prestasi saya				
17.	Orang tua saya fokus pada pekerjaannya dan jarang meluangkan waktu untuk saya				
18.	Ketika saya membutuhkan petunjuk, orang tua sering menghiraukan saya begitu saja				
19.	Saya merasa pesan yang disampaikan orang tua membuat perasaan saya semakin kacau				
20.	Orang tua meremehkan kemampuan yang saya miliki				
21.	Saya tidak diberi uang saku dari orang tua				
22.	Orang tua tidak memberi saran saat saya butuh bantuan				
23.	Saya merasa terpuruk karena orang tua tidak memahami perasaan saya ketika lagi ada masalah				
24.	Orang tua tidak mempedulikan relasi saya dengan orang lain				
25.	Saya sulit mendapatkan uang karena orang tua enggan memberikannya				
26.	Orang tua enggan membantu persoalan yang saya alami karena menurut mereka itu urusan saya sendiri				
27.	Orang tua lebih mementingkan permasalahan mereka dibandingkan kondisi saya				
28.	Orang tua jarang memikirkan kesenangan saya				

29.	Orang tua jarang memberi informasi pendidikan kepada saya				
-----	---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Keaktifan Berorganisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3	88.3226	142.492	.617	.926
X4	88.2581	143.465	.606	.926
X5	88.0645	148.729	.357	.929
X6	88.2258	148.647	.349	.929
X9	88.3226	147.892	.383	.929
X10	88.2258	145.981	.515	.927
X11	88.2581	143.198	.625	.926
X12	88.3871	145.245	.487	.927
X13	88.2581	149.065	.382	.929
X14	88.2581	148.731	.310	.929

X16	88.5161	144.325	.421	.928
X17	88.3226	143.626	.501	.927
X18	88.3871	146.578	.356	.929
X19	88.2903	146.880	.386	.928
X20	88.5161	141.591	.513	.927
X22	88.6452	137.437	.641	.925
X23	88.2581	140.198	.712	.925
X24	88.0968	146.757	.342	.929
X25	88.5484	139.589	.642	.925
X26	88.3226	141.226	.605	.926
X27	88.1613	140.540	.635	.926
X28	88.4839	139.458	.574	.927
X29	88.2581	145.198	.406	.928
X30	88.6452	136.437	.752	.924
X31	88.2903	139.480	.730	.924
X33	88.3871	144.645	.444	.928
X34	88.2581	139.398	.670	.925
X35	88.7097	137.746	.647	.925
X36	88.4516	144.856	.479	.928
X37	88.4839	142.058	.560	.927
X38	88.0968	139.690	.590	.926

2. Dukungan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.957	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	88.23	193.581	.619	.956
X2	88.42	195.718	.593	.956
X4	88.26	197.398	.462	.957
X5	88.32	190.026	.746	.955
X6	88.29	192.080	.726	.955
X7	88.19	199.561	.359	.958
X8	88.16	191.940	.689	.955
X9	88.48	193.591	.532	.957
X10	88.23	192.514	.676	.956
X11	88.23	200.047	.336	.958
X12	88.13	194.116	.615	.956
X13	88.35	189.303	.674	.956
X14	88.16	190.873	.746	.955
X15	88.45	192.656	.532	.957
X16	88.58	185.585	.807	.954
X17	88.42	194.052	.587	.956
X18	88.58	193.385	.500	.957
X19	88.58	188.985	.773	.955
X20	88.45	191.856	.675	.956
X21	88.42	188.985	.802	.955
X22	88.19	194.895	.586	.956
X23	88.39	188.112	.779	.955
X24	88.58	191.652	.737	.955
X25	88.39	190.578	.751	.955
X26	88.32	192.092	.642	.956
X27	88.35	190.370	.744	.955
X28	88.39	191.245	.716	.955
X29	88.39	190.778	.741	.955
X30	88.52	191.391	.585	.956

3. Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	84.16	103.340	.658	.923
Y.2	84.61	104.245	.427	.926
Y.3	84.71	104.546	.473	.925
Y.4	84.26	103.998	.635	.923
Y.5	84.32	103.826	.696	.923
Y.6	84.06	105.062	.491	.925
Y.7	84.29	102.746	.690	.922
Y.8	84.45	104.456	.517	.924
Y.9	84.55	105.256	.385	.926
Y.10	84.42	100.785	.801	.921
Y.11	85.00	101.133	.609	.923
Y.12	84.19	105.628	.459	.925
Y.14	84.32	106.026	.474	.925
Y.15	84.42	100.518	.824	.920
Y.16	84.13	104.116	.581	.924
Y.17	84.32	105.092	.498	.925
Y.18	84.87	101.983	.610	.923
Y.20	84.87	102.449	.624	.923
Y.21	84.87	104.249	.532	.924
Y.22	84.39	106.245	.499	.925

Y.25	84.58	106.452	.312	.927
Y.26	85.10	103.157	.419	.927
Y.27	84.55	102.456	.713	.922
Y.28	84.87	105.249	.374	.927
Y.29	85.00	100.867	.627	.923
Y.30	84.84	104.340	.386	.927
Y.31	84.45	102.989	.641	.923
Y.34	84.16	104.273	.470	.925
Y.36	84.58	106.518	.307	.927

LAMPIRAN 3 DATA PENELITIAN

No.	Keaktifan Berorganisasi (X1)	Dukungan Orang Tua (X2)	Kepercayaan Diri (Y)
S1	102	114	100
S2	113	100	109
S3	102	102	94
S4	103	100	100
S5	104	98	101
S6	110	100	94
S7	92	102	103
S8	102	101	100
S9	102	96	101
S10	96	92	103
S11	100	98	93
S12	112	100	114
S13	116	103	101
S14	93	97	93
S15	105	100	93
S16	104	101	101
S17	103	100	108

S18	94	102	95
S19	99	100	100
S20	110	95	92
S21	97	92	93
S22	90	93	93
S23	110	92	96
S24	105	93	93
S25	114	105	107
S26	90	93	101
S27	90	87	110
S28	91	92	92
S29	103	85	88
S30	110	89	97
S31	92	97	93
S32	113	87	90
S33	90	92	90
S34	95	103	100
S35	90	90	94
S36	114	91	105
S37	83	91	84
S38	116	96	102
S39	116	116	116
S40	113	109	119
S41	90	86	93
S42	105	85	85
S43	83	82	93
S44	89	88	96
S45	105	90	96
S46	115	95	104
S47	95	93	89

S48	100	110	112
S49	104	84	96
S50	103	90	101
S51	106	91	93
S52	104	89	94
S53	91	84	104
S54	86	82	81
S55	83	90	94
S56	101	89	89
S57	82	93	94
S58	93	90	106
S59	101	102	93
S60	109	89	82
S61	107	105	122
S62	87	86	85
S63	100	101	92
S64	104	94	101
S65	81	87	93
S66	100	103	94
S67	90	90	92
S68	102	90	99
S69	101	89	85
S70	101	95	99
S71	86	100	91
S72	103	90	92
S73	95	100	96
S74	101	90	91
S75	112	86	100
S76	93	89	95
S77	112	102	109

S78	87	86	104
S79	90	92	93
S80	113	98	120
S81	94	90	84
S82	101	92	91
S83	95	100	89
S84	93	100	101
S85	116	90	109
S86	102	82	88
S87	90	85	101
S88	101	102	95
S89	90	85	95
S90	93	92	93
S91	100	84	102
S92	92	80	83
S93	93	84	89
S94	91	95	98
S95	100	99	103
S96	109	96	92
S97	104	93	89
S98	100	92	94
S99	91	100	100
S100	91	95	94
S101	90	89	93
S102	110	92	112
S103	103	103	91
S104	93	91	83
S105	91	97	97
S106	93	91	100
S107	101	97	106

S108	94	93	92
S109	95	98	104
S110	103	94	97
S111	92	95	94
S112	101	105	97
S113	96	96	101
S114	100	97	100
S115	95	97	102
S116	101	99	103
S117	105	97	105
S118	104	102	103
S119	94	104	98
S120	93	96	101
S121	100	99	96
S122	96	100	101
S123	101	94	102
S124	103	101	102
S125	100	97	103
S126	92	93	96
S127	89	101	100
S128	91	88	94
S129	89	98	104
S130	86	92	92
S131	100	97	95
S132	102	98	99
S133	100	100	99
S134	102	89	100
S135	95	100	98
S136	94	103	98
S137	93	101	106

S138	103	102	106
S139	93	100	101
S140	102	102	103
S141	104	97	95
S142	93	101	99
S143	101	103	101
S144	92	97	102
S145	92	101	98
S146	101	103	103
S147	89	102	101
S148	93	97	103
S149	90	100	104
S150	99	100	100
S151	101	95	95
S152	90	96	93
S153	103	96	101
S154	92	101	102
S155	92	95	102
S156	91	101	94
S157	103	100	98
S158	96	95	100
S159	93	84	91
S160	102	101	96
S161	100	100	101
S162	93	100	91
S163	96	101	89
S164	101	92	105
S165	100	104	101
S166	91	104	99
S167	94	102	100

S168	102	100	101
S169	100	103	96
S170	101	100	112
S171	100	102	96
S172	102	103	103
S173	102	101	107
S174	100	103	108
S175	102	93	110

LAMPIRAN 4 HASIL UJI DESKRIPTIF

		Kepercayaan diri	Keaktifan berorganisasi	Dukungan Orang Tua
N	Valid	175	175	175
	Missing	0	0	0
Mean		95.8057	98.0971	98.0114
Median		97.0000	98.0000	100.0000
Std. Deviation		6.44223	7.15162	7.10269
Minimum		80.00	81.00	81.00
Maximum		116.00	122.00	116.00
Sum		16766.00	17167.00	17152.00

LAMPIRAN 5 HASIL UJI KATEGORISASI

1. Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - ISD)$	$X < 89,36$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$89,36 \leq X < 102,24$	Sedang
$X \geq (Mean + ISD)$	$X \geq 102,24$	Tinggi

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	17.1	17.1	17.1
	Sedang	125	71.4	71.4	88.6

	Tinggi	20	11.4	11.4	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

2. Keaktifan Berorganisasi

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 90,94$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$90,94 \leq X < 105,24$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 105,24$	Tinggi

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	10.9	10.9	10.9
	Sedang	135	77.1	77.1	88.0
	Tinggi	21	12.0	12.0	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

3. Dukungan Orang Tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$X < 90,91$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X < (Mean + 1SD)$	$90,91 \leq X < 105,11$	Sedang
$X \geq (Mean + 1SD)$	$X \geq 105,11$	Tinggi

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	16.6	16.6	16.6
	Sedang	129	73.7	73.7	90.3
	Tinggi	17	9.7	9.7	100.0
	Total	175	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62393042
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.040
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

LAMPIRAN 7 HASIL UJI LINEARITAS

1. Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kepercayaan Diri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri *	Between Groups	(Combined)	2910,344	33	88,192	2,884	0,000
		Linearity	1553,572	1	1553,572	50,812	0,000
Deviation from Linearity		1356,772	32	42,399	1,387	0,101	
Keaktifan berorganisasi	Within Groups		4311,050	141	30,575		
Total			7221,394	174			

2. Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri

3. ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1881,498	28	67,196	1,837	0,011
		Linearity	531,211	1	531,211	14,524	0,000
		Deviation from Linearity	1350,287	27	50,011	1,367	0,123
Within Groups			5339,896	146	36,575		
Total			7221,394	174			

LAMPIRAN 8 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44,644	7,411		6,024	0,000		
	Keaktifan berorganisasi	0,379	0,062	0,421	6,090	0,000	0,926	1,080
	Dukungan Orang Tua	0,142	0,063	0,157	2,267	0,025	0,926	1,080

a. Dependent Variable: Kepercayaan diri

LAMPIRAN 9 HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.644	7.411		6.024	.000
	Keaktifan Berorganisasi (X1)	.379	.062	.421	6.090	.000

	Dukungan Orang Tua (X2)	.142	.063	.157	2.267	.025
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Y)						

2. Hasil Uji Regresi Stimulan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Si
1	Regression	1718.019	2	859.010	26.847	.000 ^b
	Residual	5503.375	172	31.996		
	Total	7221.394	174			
a. Dependent Variable: Kepercayaan diri						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Keaktifan berorganisasi						

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.229	5.65653
a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Keaktifan berorganisasi				
b. Dependent Variable: Kepercayaan diri				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yeti Oktafia
Tempat, tanggal lahir : Blora, 3 Oktober 2000
Alamat : Desa Cungkup, Kecamatan Kunduran,
Kabupaten Blora RT03/RW01
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp/Email : [0882003493070/yetioktafia03@gmail.com](mailto:0882003493070@yetioktafia03@gmail.com)
Nama Ayah : Sumanto
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Komsaroh
Pekerjaan Ibu : Petani
Riwayat Pendidikan
Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Cungkup : Lulus Tahun 2006
2. SDN Cungkup : Lulus Tahun 2012
3. MTs Alfatah Kunduran : Lulus Tahun 2015
4. MAN Blora : Lulus Tahun 2018

Pendidikan Non Formal

1. TPQ An Nasriyah : Lulus Tahun 2014

Semarang, 15 Desember 2022



YETI OKTAFIA
NIM 1807016008